

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama di sekolah-sekolah umum yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dan memahami ajaran agama Islam. Meskipun pengajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan biasanya berupa hal-hal dasar, namun kegiatan dan pengajaran PAI yang di sekolah-sekolah itu pada hakekatnya tetap sinergi dengan upaya untuk menjadikan peserta didik sebagai seorang muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai yang diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang menyatakan “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.”¹

Pemerintah telah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya dengan perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak ada artinya, jika tanpa dukungan dari guru, orang tua siswa, siswa dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting pemerintah Indonesia, dalam hal ini kementerian Pendidikan beberapa tahun terakhir menyusul hasil penilaian internasional, seperti PISA 2003 (*Programme for International Student Assesment*) dan TIMSS 2003 (*Trends in International Mathematics and Sciences Study*) yang menempatkan

¹DEPDIKNAS, *Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945*,tentang Pendidikan dan kebudayaan, bab XIII pasal 31 ayat 3

Indonesia pada posisi buntut dalam hal mutu pendidikan. Lebih lagi bila mana dilihat dari laporan UNDP tentang indeks pembangunan manusia tahun 2010 masih menempatkan Indonesia pada posisi ranking ke 108 dari 177 negara, jauh dari Negara-negara tetangga seperti Singapura (25), Brunei (34), dan Malaysia (61).²

Tantangan yang berat bagi bangsa Indonesia untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, apalagi memasuki era persaingan bebas sebagai konsekuensi globalisasi. Salah satu strategi kebijakan pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan yang sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 yaitu bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran yang dirasakan oleh sebagian siswa kurang menarik dan sangat menjenuhkan, hal ini disebabkan karena persepsi siswa tentang mata pelajaran PAI adalah PAI merupakan mata pelajaran yang memerlukan lebih banyak menghafal dari pada berfikir ditambah lagi dengan bahasa-bahasa agama yang sulit dimengerti, dan faktor lain yang menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pelajaran PAI, dikarenakan banyak siswa yang kurang memahami makna mata pelajaran PAI dan manfaatnya bagi kehidupan manusia. Ketidak

²Connie Chairunnisa, 2016. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 290

³.DEPDIKNAS,2003,*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*,CV Tamita Utama,Jakarta.Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah,h.17

tertarik siswa terhadap mata pelajaran PAI bisa dilihat dari rata-rata ulangan semester yang masih di bawah nilai KKM. Untuk itu persepsi tersebut sedikit demi sedikit harus diubah, untuk mengubah persepsi siswa tersebut, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dan perbaikan sarana prasarana yang menunjang dari kegiatan proses belajar, sehingga belajar akan lebih menyenangkan dalam hal ini pelajaran PAI.

Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa, dengan demikian iklim belajar kelas turut mempengaruhi kualitas pembelajaran yang terjadi, oleh karena itu perlu diciptakan suatu kondisi belajar atau iklim belajar kelas yang memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Ketidak mampuan siswa dalam menyerap pelajaran menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Salah satu cirinya adalah rendahnya nilai mata pelajaran PAI khususnya di kelas X yang belum memuaskan. Hal ini terungkap dari nilai rata-rata pada ulangan semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri Kota Tangerang yang diperoleh siswa-siswinya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu factor yang mendukung pembelajaran di kelas adalah kondisi iklim pembelajaran di kelas. Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar dan guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan (iklim) belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal.⁴

Berikut ini penulis akan memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI siswa. (1) kompetensi profesionalitas mengajar. Seorang guru yang berkompeten baik dari segi akademis maupun dari kemampuan mengelola kelas, jelas mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar. (2) Sarana dan prasarana sekolah. Keadaan sekolah yang bisa melengkapi fasilitas sekolahnya diantaranya alat peraga, buku-buku

⁴ Pupuh Faturrohman, M.Sobry Sutikno, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refika Aditama, Bandung, hal.44.

referensi, alat-alat media pendukung belajar, dan sebagainya bisa membuat siswa tertarik terhadap mata pelajaran PAI. (3) Persepsi siswa. Persepsi adalah proses pemberian makna seseorang terhadap lingkungan, sehingga dapat diduga bahwa jika seseorang siswa berpersepsi positif terhadap gurunya maka dapat dipastikan hasil belajarnya akan meningkat. (5) Iklim belajar kelas, diyakini berkorelasi positif dengan perubahan tingkah laku dan hasil belajar, mereka mengetahui bahwa akan ada yang memperdulikan dan menghargai mereka, dan mereka percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Sebaliknya pada iklim belajar kelas negatif, siswa akan merasa takut atau segan apabila berada dalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat penghargaan atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam berkenaan dengan masalah tersebut. Untuk itu maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesionalitas Guru dan Iklim Belajar Kelas Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam penelitian adalah:

1. Persepsi siswa tentang rendahnya kompetensi profesionalitas guru merupakan pandangan siswa terhadap rendahnya kompetensi profesionalitasnya dalam mengajar, sehingga dengan persepsi tersebut siswa tidak dapat belajar rajin.
2. Minat belajar, tidak adanya minat belajar adalah suatu keinginan yang tidak timbul dalam diri seseorang siswa, minat belajar ini tidak akan timbul karena tidak adanya perhatian dari orang tua dan bimbingan dari guru di sekolah.

3. Banyak siswa yang tidak memiliki buku pelajaran. Bila tidak ada sumber buku maka tidak akan memperjelas pembahasan keilmuan sehingga tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Iklim belajar kelas merupakan suasana yang mampu meningkatkan hasil belajar, karena iklim belajar kelas yang tidak baik akan membuat siswa tidak senang belajar.
5. Beberapa sekolah negeri belum mempunyai fasilitas kelas yang memadai, sehingga kegiatan belajar di sekolah belum bisa dilaksanakan seoptimal mungkin.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas serta mengingat keterbatasan waktu dan tenaga yang ada pada diri penulis, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru dan iklim belajar kelas. Pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana ketercapaian hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang?
2. Bagaimana ketercapaian kompetensi profesionalitas guru PAI di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang?
3. Bagaimana kondisi iklim belajar kelas di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang?
4. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang?

5. Apakah terdapat pengaruh iklim belajar kelas terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang?
6. Apakah terdapat pengaruh secara bersamaan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru dan iklim belajar kelas terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Dapat dijadikan rujukan atau sebagai landasan teori dalam masalah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru terhadap hasil belajar PAI siswa.
 - b. Dapat dijadikan rujukan atau sebagai landasan teori dalam masalah pengaruh iklim belajar kelas terhadap hasil belajar PAI siswa.
 - c. Dapat dijadikan rujukan atau sebagai landasan teori dalam masalah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru dan iklim belajar kelas terhadap hasil belajar PAI siswa.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya bagaimana menciptakan iklim belajar kelas yang kondusif dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dalam hal ini adalah guru yang merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan siswa dalam belajar.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kagunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Terdiri dari tinjauan hasil belajar pai, persepsi siswa, kompetensi profesionalitas guru, iklim belajar kelas, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan pengujian hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengujian hipotesis dan hipotesis statistik.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di dalamnya menyangkut Deskripsi Hasil Penelitian, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini memaparkan berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar PAI

a. Pengertian Belajar

Sebelum membahas pengertian hasil belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian belajar. Setiap individu merupakan manusia pembelajar, manusia yang seluruh hidupnya ditandai oleh rangkaian peristiwa dan pengalaman belajar, disadari atau tidak disadari. Pada satu sisi, tidak semua manusia dapat belajar sama baik dan sama berhasil. Lagi pula tidak semua peristiwa belajar dapat berlangsung tanpa dipelajari. Artinya belajar pun harus dipelajari.

Menurut para tokoh pendidikan bahwa belajar tugas bagi setiap orang karena itu banyak para ahli yang menaruh perhatian tentang masalah belajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar, artinya seorang dikatakan telah belajar jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.¹

Ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman atau latihan. Tingkah laku yang baru ini misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, timbul berkembangnya sifat-sifat sosial, susila dan emosional.²

¹ Sumiati dan Asra, *Metode pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2008, h.38

² Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h.256

Untuk lebih memahami mengenai makna belajar. Beberapa ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang belajar. Menurut Kusnidar dan Arifin merumuskan pengertian belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, rumusan ini mengandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan
- 2) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Definisi ini lebih menitikberatkan pada interaksi individu dengan lingkungan dalam mencapai tujuan belajar.
- 3) Belajar itu selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.³

Ada tidanya kegiatan belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan tingkah laku baik itu dari aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor yang diakibatkan oleh pengalaman. Pengalaman memiliki peranan penting dalam belajar. Pernyataan tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Cronbach yang dikutip oleh Sardirman mengatakan: *“learning is show by a change in behavior as result of experience”*.⁴ Kalimat tersebut mengandung pengertian bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Pengertian belajar menurut Hamalik memberikan batasan bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as modification or strengthening of behavior trough experiencing*)”. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni

³Rusyan,Tabrani,Kusnidar dan Arifin Z,*Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*,Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009, h.7

⁴ Sardiman A.M,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarta:Rajawali Press,2011,h.20

mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.⁵

Sedangkan Slameto menjelaskan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* seperti yang dikutip oleh Muhibbin mengemukakan bahwa "*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism behavior*". Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut. Jadi dalam Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organism. Sifat perubahan perilaku dalam belajar relative permanen. Dengan demikian belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama. Kita membedakan antara perubahan perilaku hasil belajar dengan yang terjadi secara kebetulan. Orang yang secara kebetulan dapat melakukan sesuatu, tentu tidak dapat mengulangi perbuatan itu dengan hasil yang sama. Sedangkan orang dapat melakukan sesuatu karena hasil belajar dapat melakukan secara berulang-ulang dengan hasil yang sama.⁷

Selanjutnya Chaplin dalam *Dictionar of Psychology* yang dikutip oleh Muhibbin Syah membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi.... *Acquisition of any relatively change in behavior as a result of practice and experience*. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai praktik dan pengalaman. Rumusan kedua

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, h.36

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.2

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, h.90

Proces of acquiring responses as special practice. Belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya pelatihan khusus.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disintesis bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang bersifat menetap atau menyeluruh sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

b. Hasil Belajar

Kata hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “*Prestatie*” dalam bahasa Indonesia menjadi hasil yang berarti hasil usaha. Dalam literature, hasil selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti yang dikemukakan Dimiyati dalam setiap belajar dapat menghasilkan hasil belajar, yang dapat diketahui setelah melakukan pengukuran.⁹ Sedangkan Winkel mengartikan kata “hasil” sebagai buku keberhasilan usaha yang dicapai. Jadi hasil adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu usaha tertentu.¹⁰ Menurut Djarmah hasil adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok.¹¹

Pengertian hasil belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya Muhibbin Syah menjelaskan bahwa: “hasil belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.¹² Sedangkan Djamarah mengartikan “hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Bandung*: PT Remaja Rosdakarya, 2010, h. 88

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Renika Cipta, 2009, h.20

¹⁰ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2013, h.162

¹¹ Syaiful Bakri Djamarah, *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2014, h.20

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h.141

setelah melakukan aktivitas belajar”.¹³ Tujuan tersebut akan tercapai melalui interaksi antara murid dengan guru. Oleh karena itu hasil belajar harus dapat dinyatakan dengan ungkapan secara kuantitatif. Atas dasar itu perubahan hasil belajar akan selalu berhubungan dengan penilaian dan evaluasi belajar yang dinyatakan dengan angka-angka.

Menurut Anni, “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”.¹⁴ Dalam dunia pendidikan hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan belajar. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa mendapatkan pengajaran dalam waktu tertentu. Semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula hasil yang dicapainya, dengan kata lain hasil belajar siswa merupakan cermin kemampuan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian atas pengetahuan atau keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai pada periode tertentu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi presentasi belajar. Faktor-faktor ini akan menunjang berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:¹⁵

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:

¹³Syaiful Bakri Djarmah, *Op.Cit*, h.69

¹⁴Catherina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT Unnes Press,2006, h.4

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 132-141

- a) Faktor janiah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b) Faktor psikologis (perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
- a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat peraga, waktu sekolah, standar belajar dan tugas rumah).
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam materi-materi pembelajaran.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Merson, sebagaimana dikutip Kartini “terdiri dari:¹⁶

- a) Faktor Kecerdasan

Slameto mengemukakan bahwa intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁷ Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Rumusan di atas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk

¹⁶Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Berencana Memandu Anak*, Jakarta: CV Rajawali, 2003, h. 1-6

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,... h. 56

kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.

b) Faktor Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto bahwa bakat adalah *the capacity to learn*. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar.¹⁸ Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Kemudian menurut Muhibbin bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁹

c) Faktor Minat dan Perhatian

Menurut Jersild dan Taisch dalam Nurkencana bahwa minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu.²⁰ Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar siswa yang seoptimal mungkin karena siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

Sedangkan perhatian menurut al-Ghazali dalam Slameto bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu pun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek.²¹ Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,... h. 57

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*,h. 132

²⁰ Nurkencana. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*,... h. 214

²¹ Slameto, *Op. Cit.*, h. 56

d) Faktor Motivasi

Menurut Slameto bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.²²

e) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, Hakikat orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, hal ini dipertegas oleh Wirowidjojo dalam Slameto mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara.²³ Dari pendapat di atas dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

(2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Menurut Slameto bahwa yang penting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh, dan sebagainya.

(3) Keadaan Keluarga

²² *Ibid.*, h. 58

²³ Slameto, *Op. Cit.*, h. 60

Menurut Hamalik mengemukakan bahwa keadaan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan.²⁴

(4) Hakikat orang tua

Menurut Slameto bahwa anak belajar perlu dorongan dan Hakikat orang tua.²⁵ Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi Hakikat dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

(5) Keadaan Ekonomi Keluarga

Menurut Slameto bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya.²⁶

(6) Suasana Rumah

Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar. Suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, bising dan semraut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar. Suasana ini dapat terjadi pada keluarga yang besar terlalu banyak penghuninya. Suasana yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga yang lain yang menyebabkan anak bosan tinggal di rumah,

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 120

²⁵ Slameto, *Op. Cit.*, h. 63

²⁶ *Ibid.*, h. 64

suka keluar rumah yang akibatnya belajarnya kacau serta prestasinya rendah.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keadaan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga faktor inilah yang memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat menimbulkan prestasi, minat, sikap dan pemahamannya sehingga proses belajar yang dicapai oleh anak itu dapat dipengaruhi oleh orang tua yang tidak berpendidikan atau kurang ilmu pengetahuannya.

f) Faktor Sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan, yaitu:

(1) Guru dan Cara Mengajar

Menurut Purwanto faktor gurudan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan Prestasi Belajar yang akan dicapai oleh siswa.²⁷ Sedangkan menurut Sudjana dalam Djamarah mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.²⁸

Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model,

²⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 104

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007, h. 39

teknik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

(2) Model Pembelajaran

Model atau metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa. Dalam hal ini model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja, akan tetapi harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

(3) Alat-Alat Pelajaran

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Menurut Purwanto menjelaskan bahwa sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.²⁹

(4) Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Menurut Slameto bahwa kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa.³⁰

(5) Waktu Sekolah

²⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,...* h. 105

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,...* h. 63

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

(6) Interaksi Guru dan Murid

Menurut Roestiyah bahwa guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Oleh karena itu, siswa merasa jenuh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.

(7) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.³¹ Kedisiplinan sekolah ini misalnya mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pelaksanaan tata tertib, kedisiplinan pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain.

(8) Media Pendidikan

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya beliajr anak dalam jumlah yang besar pula.³² Media pendidikan ini misalnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media lainnya yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar dengan baik

d. Penilaian Hasil Belajar

1) Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Penilaian menurut Daryanto adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk, penilaian bersifat

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,... h. 67

³² Roestiyah N.K, *Masalah Ilmu Kependidikan*, Cet III. Jakarta: Bina Aksara, 2012, h.

kualitatif.³³Selanjutnya dalam Panduan Penilaian Untuk SMA dijelaskan tentang penilaian hasil belajar sebagai berikut:

“Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk memantau proses kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”³⁴

Hal ini berarti penilaian dilakukan mencakup tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dan jurnal catatan guru, menilai diri penilaian antar teman. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan serta penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.³⁵ Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil

³³Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2012, h.6

³⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian, Untuk SMA*, (Ditjen Dikdasmen, 2015), h.6

³⁵*Ibid*

evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

2) Aspek Penilaian

a) Penilaian Sikap

Dalam pedoman penilaian untuk SMA, mengenai penilaian sikap dijelaskan sebagai berikut:

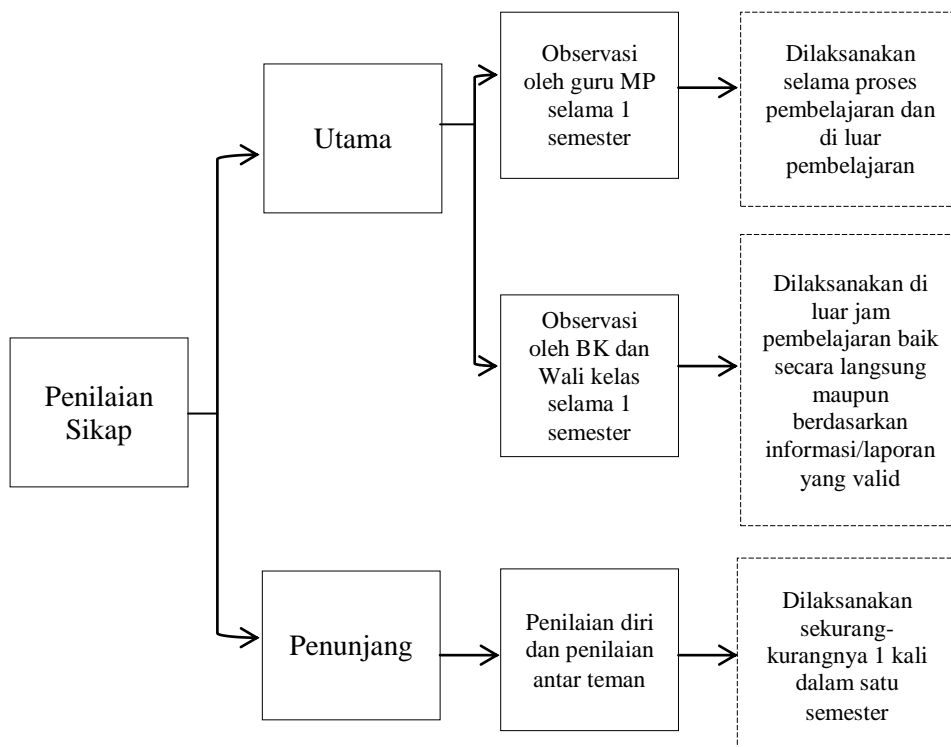
“Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1) dan Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2).³⁶

Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui pencapaian indikator dan pembinaan budi pekerti, dan dinilai dari indikator sesuai butir-butir dalam kompetensi. Pelaksanaan penilaian sikap yang diarahkan pada Kompetensi Dasar (KD) Selanjutnya Hal ini juga sejalan dengan yang disebutkan dalam buku Pedoman Penilaian untuk SMA, yaitu: ”Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik.³⁷ Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran, melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Teknik penilaian sikap dijelaskan pada skema berikut:³⁸

³⁶ Kemendikbud, *Panduan Penilaian, Untuk SMA*, Ditjen Dikdasmen, 2015, h. 7

³⁷ *Ibid.*, h. 8

³⁸ *Ibid.*



Gambar 2.1

Skema Penilaian Sikap

Dari gambar skema penilaian sikap tersebut di atas dapat diketahui bahwa teknik penilaian sikap yang utama dilakukan dengan observasi oleh guru mata pelajaran. Adapun teknik penilaian yang merupakan penunjang dapat dilakukan dengan penilaian diri dan penilaian antar teman.

e. Pembelajaran PAI di SMA

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah Pendidikan sebagaimana termaktub dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan Negara. Dengan usaha sadar mengandung pengertian bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana matang, jelas, lengkap dan menyeluruh berdasarkan pemikiran yang rasional dan objektif.

Adapun dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 1 ayat (1), disebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Sementara itu menurut Muhaimin pengertian lebih spesifik tentang Pendidikan Agama Islam yakni; suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik di sekolah.³⁹ Sedangkan menurut Achmadi “Pendidikan Islam adalah sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam”⁴⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan Pendidikan Islam Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, meningkatkan keyakinan, mengembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

³⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2012, h.

⁴⁰*Ibid.*, h. 20

Tujuan pendidikan agama sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 2 ayat 2, tentang pendidikan agama dan keagamaan, disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

Secara lebih spesifik dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi, dinyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang diwujudkan dalam:

- a) Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan Allah Swt.);
- b) Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Hubungan manusia dengan diri sendiri);
- c) Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuh kembangkan akhlak mulia budi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan sesama); dan
- d) Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (Hubungan manusia dengan lingkungan alam).⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas, Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam *rahmatan lilalamin* yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang humanis, toleran demokratis, dan multi kultural.

Secara khusus tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA sebagai berikut:⁴²

⁴¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, Permendikbud, Nomor 21 Tahun 2016. h. 12

⁴²*Ibid*

- a) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pembinaan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt; dan
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beraga berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Selanjutnya kompetensi setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas mencakup:⁴³

- a) *Al-Qu'an*, yaitu; meyakini, membaca, menghafal, dan menganalisis ayat-ayat pilihan, menyajikan hubungan ayat-ayat tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan dapat berperilaku sesuai kandungan ayat.
- b) *Aqidah*, yaitu; meyakini, mengamalkan, menganalisis makna Iman kepada Allah, dan Malaikat Allah Swt. Serta dapat menyajikan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- c) *Akhlak*, yaitu; meyakini, menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam, manfaat kejujuran dan semangat keilmuan dan menyajikan keutamaannya, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) *Fiqh*, yaitu; Meyakini, menganalisis, mendiskripsikan kedudukan al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam dan hikmah ibadah haji, zakat, wakaf serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam hukum Islam tersebut.

⁴³ *Ibid.*, h. 14

- e) *Sejarah Peradaban Islam, yaitu;* meyakini, menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah dan Madinah, serta meneladaninya.⁴⁴

3) Tingkat Kompetensi Pendidikan Agama Islam di SMA

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Adapun Tingkat Kompetensi Jenjang Pendidikan Menengah mencakup:⁴⁵

- a) Sikap Spritual, yaitu; menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- b) Sikap Sosial, yaitu; menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif. Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
- c) Pengetahuan, yaitu; Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang; (1) ilmu pengetahuan, (2) teknologi, (3) seni, (4) budaya, dan (f) humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- d) Keterampilan, yaitu; menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri,

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid.*, h. 15

kolaboratif, komunikatif, dan solutif, dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

2. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan sebuah istilah yang sudah sangat familiar didengar dalam percakapan sehari-hari. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris "*Perception*", yang diambil dari bahasa latin "*Perceptio*", yang berarti menerima dan mengambil. Dalam kamus Inggris Indonesia, kata *perception* diartikan dengan "penglihatan" atau "tanggapan." Menurut Leavit seperti yang dikutip oleh Sanjaya, *perception* dalam pengertian sempit adalah: "penglihatan", yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah "pandangan", yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁴⁶

Sebagai sebuah konstruksi psikologis yang kompleks, persepsi sulit dirumuskan secara utuh. Oleh karena itu, para ahli berbeda-beda dalam memberikan definisi tentang persepsi.⁴⁷ Slameto menjelaskan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.⁴⁸

Menurut Sarlito persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokan, memfokuskan dan seandainya, yang selanjutnya diinterpretasikan disebut persepsi.⁴⁹ Sedangkan menurut Kartono persepsi merupakan bentuk pengalaman yang belum disadari benar,

⁴⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h.117

⁴⁷ Desmita, *Op. Cit*, h.117

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.102

⁴⁹ Sarlito, W.S, *Pengantar Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 2010, h.45

sehingga individu yang bersangkutan belum mampu membedakan diri sendiri dengan objek yang dihayati. Selanjutnya apabila pengalaman itu sudah disadari, dan pribadi mampu mengadakan pembedaan dan pemisahan antara diri sendiri selaku objek dengan objek yang dihayati dan mengatur objek tersebut menurut satu bentuk pemikiran/pemahaman tertentu, maka peristiwa ini disebut sebagai *appersepsi*.⁵⁰

Menurut Walgito Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensori. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.⁵¹

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang kompleks yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Jadi kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi ini merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Kegiatan proses tersebut sebagai akibat dari stimulus yang diterima organism, dan organism mengadakan respon terhadap stimulus yang mengenainya.⁵²

Menurut Desmita, persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama:

- 1) Seleksi adalah suatu proses penyaringan oleh indra terhadap stimulus. Dalam proses ini, struktur kognitif yang telah ada dalam kepala akan menyeleksi, membedakan data yang masuk dan memilih data mana yang relevan sesuai dengan kepentingan dirinya.
- 2) Penyusunan adalah proses mereduksi, mengorganisasikan, menata, atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna. Sesuai dengan teori Gestalt, manusia secara alamiah

⁵⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 2011, h.45

⁵¹ Bimo Wagito, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, h.99

⁵² *Ibid.*, h.99

memiliki kecenderungan tertentu dan melakukan penyederhanakan struktur di dalam mengorganisasikan objek-objek perceptual,

- 3) Penafsiran adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respon.⁵³

Pengertian persepsi didefinisikan oleh Leavit yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan.⁵⁴ Pendapat lain tentang persepsi dikemukakan oleh Atkison:”yaitu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.⁵⁵ Demikian juga halnya dengan Siagian yang menyatakan bahwa: “persepsi adalah proses pemberian makna oleh seseorang dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam upaya memberikan suatu makna kepada lingkungannya.⁵⁶

Menurut Asrori persepsi sesungguhnya merupakan proses penginterpretasikan dan mengorganisasikan pola-pola stimulus yang berasal dari lingkungan baik yang berupa objek fisik maupun sosial. Hal-hal pokok tadi kemudian dianalisis untuk diberi arti. Dalam pengertian ini terdapat dua unsur yang penting yakni menginterpretasikan dan pengorganisasian. Menginterpretasikan itu amat penting dalam suatu persepsi karena realitas yang ada di dunia ini sangat bervariasi, sehingga tidak jarang memerlukan upaya pemahaman dari individu agar menjadi bermakna bagi individu yang bersangkutan. Sedangkan pengorganisasian diperlukan dalam persepsi karena berbagai informasi yang sampai pada reseptor individu tidak jarang ada yang membingungkan dan tak terorganisasikan. Agar informasi yang sampai pada reseptor itu dapat menjadi jelas dan bermakna, maka individu

⁵³ Desmita, *Op. Cit*, h.120

⁵⁴ Harold J. Leavit, *Psikologi Manajemen*, Edisi Keempat, Jakarta: Erlangga, 2012, h.3

⁵⁵ Rita Atkison, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 2014, h.201

⁵⁶ Siagian Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009,

masih perlu mengorganisasikannya ketika informasi itu diterima oleh reseptor.⁵⁷

Dengan demikian, persepsi terjadi pada individu melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) adanya stimulus yang ditangkap melalui panca indra, (2) adanya kesadaran individu terhadap stimulus, (3) individu menginterpretasikan stimulus tersebut, dan (4) individu mewujudkannya ke dalam tindakan. Dalam prosesnya persepsi itu juga dipengaruhi oleh faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang bersifat personal. Sedangkan faktor struktural adalah faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan pengaruh syaraf individu.⁵⁸

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di muka, maka dapat dilihat dalam pengertian persepsi itu terdapat unsur-unsur: (a) adanya objek atau sasaran yang diamati; (b) adanya alat indra yang cukup baik untuk mengungkap objek; (c) adanya interpretasi dan penilaian terhadap objek. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diduga bahwa persepsi siswa suatu aktivitas mengindraan, menginterpretasikan, mengorganisasikan, memberi makna terhadap stimulus (objek) tertentu yang berasal dari lingkungan. Dapat dikatakan bahwa persepsi siswa merupakan ukuran sejauh mana siswa itu memahami kompetensi profesionalitas dalam mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan terhadap hasil belajar.

Dari uraian para ahli tentang persepsi di atas, maka dapat diambil sintesis bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah suatu proses penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan penginterpretasian seseorang atau sekelompok orang terhadap obyek, peristiwa, stimulus atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan melibatkan pengalaman tentang obyek atau peristiwa tersebut, atau hubungan yang diperoleh melalui proses kognisi dan

⁵⁷ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung:CV Wacana Prima, 2012, h.214

⁵⁸ *Ibid.*,h.216

afeksi untuk menyimpulkan dan menafsirkan pesan untuk membentuk konsep tentang obyek tersebut.

Dari pengertian persepsi di atas, maka persepsi siswa adalah proses penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan penginterpretasian seorang siswa terhadap obyek, peristiwa, stimulus atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan melibatkan pengalaman tentang obyek atau suatu peristiwa yang kemudian menyimpulkan dan menafsirkannya dalam sebuah konsep.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Persepsi

Persepsi seseorang dipengaruhi berbagai faktor yang menyebabkan seseorang memberikan interpretasi yang berbeda dengan orang lain pada saat melihat sesuatu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah:

1) Faktor fungsional

Faktor fungsional berarti bahwa obyek-obyek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Seperti pengaruh kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan dan pengalaman masa lalu seorang individu.

2) Faktor struktural

Berasal dari stimuli dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Prinsip-prinsip itu menurut teori Gestalt yaitu bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya. Jika kita ingin memahami seseorang, kita harus melihat dalam konteksnya, lingkungannya, serta dalam masalah yang dihadapinya.

3) Faktor situasional

Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa non verbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk para linguistik adalah beberapa faktor situasional yang mempengaruhi persepsi

4) Faktor personal

Faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian dari masing-masing individu yang akan dapat mewarnai perbedaan persepsi.⁵⁹

Menurut Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:⁶⁰

1) Obyek yang dipersepsi

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan obyek. Dari beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan persepsi di atas menunjukkan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu. Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu obyek stimulus, meskipun obyek tersebut benar-benar sama.

⁵⁹Jalaludin Rakhmat. *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h.51

⁶⁰Bimo Walgito, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012, h.70

c. Prinsip-Prinsip Dasar Persepsi

Menurut Slameto, ada beberapa prinsip yang mendasari persepsi seseorang, yaitu:⁶¹

1) Prinsip itu relatif bukannya absolut

Manusia bukan instrumen ilmiah yang mampu menyerap sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Dalam hubungannya dengan kerelatifan seperti persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsang dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian.

2) Prinsip itu selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat tertentu.

3) Persepsi mempunyai tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerimaan rangsangan)

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang akan dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan.

5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.103

d. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut: objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera (*reseptor*). Proses ini merupakan proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini merupakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses ini merupakan proses psikologis. Proses ini adalah proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Menurut Walgito dalam Widodo faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu individu, sedang faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan. Kedua faktor itu saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi. Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus mempunyai kekuatan yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Kejelasan stimulus juga dapat berpengaruh pada persepsi.⁶²

2. Kompetensi Profesionalitas Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Beranjak dari inilah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam Undang- Undang, nomer 14 tahun 2005 Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan

⁶² A.Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h.32

perilaku yang harus dimiliki, dihidupi, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.⁶³

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “*Competence*” yang memiliki arti kecakapan dan kemampuan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan dan memutuskan sesuatu, kalau kompetensi berarti kemampuan dan kecakapan, maka hal ini berarti erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan sebagai guru.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁶⁴
- 2) Charles E. Johnson mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁶⁵
- 3) Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁶⁶
- 4) Menurut Majid kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu. Sikap inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai

⁶³Undang-Undang RI, *Tentang Guru dan Dosen*, Nomer:14Tahun 2005, Pasal 1 h. 3.

⁶⁴Kunr, *Pendidik Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Pendidik*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007. h.51.

⁶⁵Moch. Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011. h.14.

⁶⁶Roestiyah N.K, *Masalah Ilmu Kependidikan*, Cet. III. Jakarta: Bina Aksara, 2002, h.4.

kebenaran tindakan baik dipng dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.⁶⁷

Guru atau pendidik menurut Nawawi dalam Ramayulis adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasa.⁶⁸

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁶⁹ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru atau pendidik adalah orang yang bekerja memberi pengajaran kepada seseorang atau anak didik kearah kedewasaan.

Seorang guru atau pendidik menurut Hasan adalah:“orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jani dan rohaninya agar mencapai kedewasaanya, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang berdiri sendiri”⁷⁰

Lebih jauh Ramayulis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam memberi gambaran pengertian guru atau pendidik secara lebih luas yaitu tujuan utama pendidikan Islam adalah terciptanya manusia insan kamil, jadi pendidik adalah orang yang mengaktualisasi tujuan tersebut. Keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan sangat krusial, sebab kewajibannya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan, tetapi juga dituntut menginternalisasikan

⁶⁷Madjid,Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2004. h. 15.

⁶⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006. h. 58.

⁶⁹Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷⁰ Handani Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001, h. 93.

nilai-nilai.⁷¹ Guru merupakan orang dewasa yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mendewasakan anak didik. Dalam tugas mendewasakan tersebut guru dibekali kemampuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral, agama dan akhlak.

Selanjutnya Uno mengartikan guru lebih spesifik pada kemampuan dalam pembelajaran, lebih jelasnya Hamzah mengartikan guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya mencapai pada tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁷²

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah pendidik yang berarti orang dewasa yang mempunyai ilmu pengetahuan dan mempunyai kemampuan dalam membimbing, mengarahkan dan mentransfer ilmu dan nilai dengan tanggung jawab kepada peserta didik kearah kedewasaan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan pengertian kompetensi guru menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Moh. Uzer Usman Kompetensi guru adalah kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.⁷³
- 2) Rastodio mendefinisikan kompetensi guru sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai

⁷¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,... h. 55.

⁷² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 15.

⁷³ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h.14.

pendidik.⁷⁴

- 3) Kunr menyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri pendidik agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.⁷⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan pengertian kompetensi guru adalah, kemampuan seseorang pendidik dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan pendidik dalam melaksanakan profesi kependidikannya agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

b. Kompetensi Profesionalitas Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi profesionalitas adalah kompetensi profesionalitas dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman peserta didik, Pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajara, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB), pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki..⁷⁶

1) Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Dalam hal ini guru harus memahami bahwa peserta didik bukanlah “celengan” dan guru adalah “penabung”. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang dialogis dan bermakna. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi profesionalitas adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program

⁷⁴Moch. Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional*,...h. 15.

⁷⁵Kunr, *Pendidik Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Pendidik*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007, h. 55.

⁷⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,... h. 75.

belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran Menurut Joni, kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan:

- a) Merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran
- b) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar
- c) Merencanakan pengelolaan kelas
- d) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran
- e) Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.⁷⁷

Depdiknas mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi:

- a) Mampu mendeskripsikan tujuan
- b) Mampu memilih materi
- c) Mampu mengorganisir materi
- d) Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran
- e) Mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran
- f) Mampu menyusun perangkat penilaian
- g) Mampu menentukan teknik penilaian
- h) Mampu mengalokasikan waktu.⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.⁷⁹

⁷⁷ Joni, T. Raka, *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 2004, h.12.

⁷⁸ Depdiknas Tahun 2004 nomer 9

⁷⁹ Rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/ di akses pada tanggal 01 April

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, di nilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Veire juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran, yakni hubungan guru dengan peserta didik di semua tingkatan identik dengan watak bercerita. Peserta didik di pandang sebagai wadah yang di isi air (ilmu) oleh gurunya. Oleh karena itu pembelajaran nampak seperti sebuah kegiatan menabung sedangkan guru sebagai penabung. Lebih lanjutnya freire mengungkapkan beberapa karakteristik pendidikan sebagai berikut:⁸⁰

- a) Guru mengajar peserta didik diajar
- b) Guru mengetahui segala sesuatu, peserta didik tidak tau apa-apa
- c) Guru berfikir, peserta didik difikirkan
- d) Guru bercerita, peserta didik mendengarkan
- e) Guru menentukan peraturan, peserta didik di atur
- f) Guru memilih dan memaksakan pilihanya, peserta didik menyetujui
- g) Guru berbuat, peserta didik membayangkan dirinya berbut melalui perbuatan gurunya
- h) Guru memilih bahan pelajaran, peserta didik menyesuaikan dirinya dengan pembelajaran itu
- i) Guru menyampurkan kewenangan ilmu pengetahuan dan kewenangan jabatannya, yang ia lakukan untuk menghalangi kebebasan peserta didik.
- j) Guru adalah subjek dalam proses pembelajaran, peserta didik adalah objek belaka.

⁸⁰ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*h. 75.

Sebagai jawaban atas pendidikan gaya bank tersebut, Freire menawarkan model pendidikan dan pembelajaran dialogis, yang disebutnya sebagai proses penyadaran, sehubungan dengan itu guru diuntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran, dan perubahan paradigma pembelajaran gaya bank dengan ciri-cirinya seperti pembelajaran yang dialogis dan bermakna. Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.⁸¹

- a) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi, serta mempekirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajemen pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu menganalisis keputusan yang tetap untuk mengelola sebagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dasar, dan mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Pelaksanaan atau sering disebut juga implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas khususnya yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam fungsi manajerial pelaksanaan proses pembelajaran, selain tercakup fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi kepemimpinan, hal tersebut pendapat Durbin (1990),

⁸¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...* h. 77.

bahwa fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan, yang akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana motivasi dan memberikan ilustrasi kepada peserta didik, agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi pribadinya secara optimal.

- c) Pengendalian atau ada juga yang menyebut evaluasi dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang lebih ditetapkan. Dalam proses manajerial terakhir ini perlu dibandingkan kinerja yang telah ditetapkan (Kinerja Standar). Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah- langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah di rencanakan.

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program, guru hendaknya tidak membatasi diri pada pembelajaran dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program-program pembelajaran dengan seluruh kehidupan peserta didik kebutuhan masyarakat, dunia usaha.⁸²

2) *KompetensiMelaksanakan Proses Belajar Mengajar*

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntutan adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan

⁸² Muhfud Junaedi, *KTSP*,... h. 24

kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa. Yutmini mengemukakan, persyaratan kemampuan yang harus di miliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan:

- a) Menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran
- b) Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran
- c) Berkomunikasi dengan siswa
- d) Mendemonstrasikan berbagai metode mengajar
- e) Melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar. Hal serupa dikemukakan oleh.⁸³

Harahap yang menyatakan, kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah mencakup kemampuan:

- a) Memotivasi siswa belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran.
- b) Mengarahkan tujuan pengajaran
- c) Menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran
- d) Melakukan pemantapan belajar

⁸³ Sri Yutmini, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Surakarta: FKIP UNS, h. 24.

- e) Menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar
- f) Melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan
- g) Memperbaiki program belajar mengajar
- h) Melaksanakan hasil penilaian belajar.⁸⁴

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa. Depdiknas mengemukakan kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi:

- a) Membuka pelajaran
- b) Menyajikan materi
- c) Menggunakan media dan metode
- d) Menggunakan alat peraga
- e) Menggunakan bahasa yang komunikatif
- f) Memotivasi siswa
- g) Mengorganisasi kegiatan
- h) Berinteraksi dengan siswa secara komunikatif
- i) Menyimpulkan pelajaran
- j) Memberikan umpan balik
- k) Melaksanakan penilaian dan
- l) Menggunakan waktu.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan

⁸⁴ Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan yang dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya, 2010, h. 12.

menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

3) *Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar*

Menurut Sutisna, penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.⁸⁵

Commite dalam Wirawan menjelaskan, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan. Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan.⁸⁶

Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa. Depdiknas mengemukakan kompetensi penilaian belajar peserta didik, meliputi:

- a) Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran
- b) Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda
- c) Mampu memperbaiki soal yang tidak valid

⁸⁵Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 2003, h. 212.

⁸⁶Wirawan, *Kapita Selekta Teori Kepemimpinan: Pengantar Untuk Praktek dan Penelitian*, Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press, 2002, h. 12.

- d) Mampu memeriksa jawab
- e) Mampu mengklasifikasi hasil-hasil penilaian
- f) Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian
- g) Mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian
- h) Mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian
- i) Mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian
- j) Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis
- k) Mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
- l) Mengklasifikasi kemampuan siswa
- m) Mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
- n) Mampu melaksanakan tindak lanjut
- o) Mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut
- p) Mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

c. Konsep Islam Tentang Kompetensi Profesionalitas Guru

Dalam islam ulama' atau guru dinilai orang yang paling mengetahui, memahami, dan beriman terhadap apa yang dituturkan oleh Allah SWT. Diantara tanggung jawab seorang pendidik adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para penuntutnya dengan kesungguhan dan keikhlasan, sehingga tidak ada seorang pun dari mereka yang menjadi dosa akibat memendam ilmu pengetahuan.

Rasulullah SWT. Bersabda:

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أُجِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ
(رواه أبو داود و الترميذي)

“Siapa yang ditanya ilmu pengetahuan (yang ia kuasai), namun ia menyembunyikannya, maka ia akan dibelenggu mulutnya dengan apai pada hari kiamat.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).⁸⁷

Diantara sifat- sifat guru yang efektif untuk menjadi panutan dalam Islam salah satunya adalah kompetensi perilaku guru yang mana para penuntut ilmu melihat gurunya sebagai panutan dalam integritas dan perilaku. Demikian juga dalam ilmu pengetahuan, panutan, akhlaq, dan perilaku. Maka seorang pendidik memberikan pengaruh yang besar kepada para murid. Dari sini maka dalam kesehariannya seorang guru harus memberikan contoh pada anak didiknya dengan akhlaq dan perbuatannya.

Dalam hal ini Abu Ishaq al-Jabnayani mengatakan, *“Ajarkanlah anak-anakmu hanya kepada seorang guru yang bagus dalam agamanya, karena agama anak kecil itu mengikuti agama gurunya.”* Sebagaimana juga dikatakan oleh sahabat Nabi Atabah bin Abi sufyan kepada guru anaknya, *“hendaknya yang pertama kali engkau usahakan adalah memperbaiki dirimu sendiri sebelum mendidik anakku, karena mata hati mereka akan terikat denganmu, maka bila anak- anakku menjadi baik itu katena kebaikanmu dan bila mereka buruk karena keburukan yang kamu contohkan.”*⁸⁸

Menurut Husein Syahatah dalam bukunya kiat Islam meraih prestasi kompetensi guru yang efektif bagi seorang guru adalah:

- 1) Seorang guru ketika masuk ruangan para pelajar hendaknya menghormati mereka dengan ucapan salam.
- 2) Sebelum memulai pelajaran hendaknya guru mengawali dengan berdo'a.
- 3) Hendaknya waktu datang dan selesai mengajar tepat pada waktunya serta tidak terlambat masuk ruangan kelas dan tidak keluar sebelum waktunya.
- 4) Hendaknya seorang guru mampu memahamkan para pelajarannya dengan hikmah, pengalaman, serta karakter yang kuat, ditambah keahlian dalam mengajar dan mendidik.

⁸⁷Husein Syahatah, *Kiat Islam Merai Prestasi*, Jakarta: Gema Insani, 2004. h.2-3

⁸⁸ Husein Syahatah, *Kiat Islam Merai Prestasi...* h. 98.

- 5) Hendaknya guru menghargai kepribadian serta karakter para pelajar, sekaligus mendidik mereka dengan baik, sabar, lembut, penuh kasih sayang dan maaf agar memperoleh simpati mereka. Seperti yang terdapat dalam Al Quran surat Ali Imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَأَسْأَلْ لَهُمْ وِسْأَوْرَهُمْ فِي الثَّمَرِ ۗ إِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlakulemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

- 6) Seorang guru mampu menyampaikan dengan sederhana dan jelas selakigus mampu memberikan contoh dan perumpamaan.
- 7) Bila berhadapan dengan pelajaran yang bandel, hendaknya guru bersikap lunak, halus, serta memberikan harapan pada mereka. Namun bila tidak berguna hendaknya dengan cara tegas, keras dan dengan teguran atau bahkan dengan hukuman asalkan tidak berlebihan, tidak diperkenankan menggunakan alat untuk memukul kecuali bila terpaksa dan dalam keadaan tertentu, karena hal itu akan menimbulkan kesan negatif di mata pelajar.
- 8) Memberikan penyegaran ketika menyampaikan pelajaran dengan sedikit humor guna menambah semangat dan menghidupkan suasana.
- 9) Seorang guru ketika mengajar, mengamati pula perbedaan kemampuan individu diantara para pelajaranya dengan meminta jawaban-jawaban atas beberapa pertanyaan yang dilontarkan tanpa menyinggung perasaan pelajar yang tidak berprestasi atau mengecilkan semangat

mereka.

- 10) Hendaknya bersegera ketika diminta memenuhi kebutuhan para pelajar dan mengatasi permasalahan mereka serta berbaur dengan mereka dalam cara perkumpulan mereka. Karena hal itu akan memperkuat jalinan cinta dan kasih sayang guru kepada pelajarnya.
- 11) Menggunakan berbagai cara agar mampu memotivasi para pelajarnya, baik dengan moral maupun materil seperti memberikan beberapa hadiah dan penghargaan agar menumbuhkan daya dan kemampuan para pelajar serta meningkatkannya.
- 12) Berpegang teguh dengan konsep-konsep Islam.⁸⁹

3. Iklim belajar kelas

a. Pengertian Iklim belajar kelas

Bloom menyatakan bahwa iklim belajar kelas adalah kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik.⁹⁰ Tarmidi menyatakan bahwa iklim belajar kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar.⁹¹ Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid lainnya. Berhasil tidaknya suatu interaksi proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari guru sendiri, siswa, fasilitas penunjang maupun suasana interaksi pembelajaran tersebut.

Keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi dan metode mengajar,

⁸⁹ Husein Syahatah, *Kiat Islam Merai Prestasi...* h.99.

⁹⁰ Hadiyantodan Subiyanto. *Pengembalian Kebebasan Guru untuk Mengkreasikan Iklim belajar kelas dalam Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.040 Januari 2013. Jakarta: Depdiknas, h.1

⁹¹ Tarmidi. *Iklim belajar kelas dan Prestasi Belajar*. Skripsi: Fakultas Kedokteran USU, 2011, h.3

menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi guru menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh: 185:

..... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ ١٨٥

“...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...”

(Q.S Al-Baqarah: 185).

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, sebagaimana dikutip oleh Djalaludin Abdurrahman Bin Abi Bakar As-Suyuti (t.th: 203) dalam kitab *Jami`us shoghi* jilid II, Rasulullah SAW, bersabda:

عن ابن عباس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا ضرار ولا ضرار (روه احمد)

Dari Ibnu Abas, ia berkata, Rasulullah SAW. Bersabda janganlah menyusahkan diri sendiri dan janganlah pula menyusahkan orang lain. (HR. Ahmad).

Ayat dan hadits di atas dapat dijadikan acuan perlunya dilakukannya perencanaan pengelolaan yang matang, pengelolaan yang terkoordinasi dan kondusif yang dikerjakan secara sistematis, terorganisasi, terarah dan terawasi untuk mempermudah penciptaan keadaan kelas yang kondusif, sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa iklim belajar kelas merupakan suasana pembelajaran yang muncul akibat hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

b. Ciri-ciri Iklim belajar kelas yang Kondusif

Tinjauan tentang iklim belajar kelas terbagi dalam beberapa suasana. Nasution menyatakan bahwa ada tiga jenis suasana yang dihadapi

siswa dalam proses pembelajaran di sekolah berdasarkan sikap guru terhadap anak dalam mengajarkan materi pelajaran:⁹²

Pertama suasana kelas dengan sikap guru yang “otoriter”. Suasana dengan sikap guru yang otoriter, terjadi apabila guru menggunakan kekuatannya untuk mencapai tujuan tanpa lebih jauh mempertimbangkan akibatnya bagi anak, khususnya perkembangan pribadinya. Dengan hukuman dan ancaman anak dipaksa untuk menguasai bahan pelajaran yang dianggap perlu untuk ujian dan masa depan.

Kedua suasana kelas dengan sikap guru yang “permissif”. Suasana kelas dengan sikap guru yang permisif ditandai dengan membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan frustrasi, larangan, perintah atau paksaan. Pelajaran selalu dibuat menyenangkan. Guru tidak menonjolkan dirinya dan berada dibelakang untuk member bantuan bila dibutuhkan. Sikap ini mengutamakan perkembangan pribadi anak khususnya dalam aspek emosional, agar anak bebas dari kegoncangan jiwa dan menjadi anak yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Ketiga, suasana kelas dengan sikap guru yang “riil”. Suasana kelas dengan suasana guru yang riil ditandai dengan adanya kebebasan anak yang disertai dengan pengendalian. Anak-anak diberi kesempatan yang cukup untuk bermain bebas tanpa diawasi atau diatur dengan ketat. Dilain pihak anak diberi tugas sesuai petunjuk dan pengawasan guru.

Ciri-ciri kelas yang memiliki iklim yang baik menurut Moedjiarto adalah sebagai berikut:⁹³

- 1) Suasana pembelajaran dikelas, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan.
- 2) Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antara civitas sekolah.

⁹²Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h.119

⁹³ Moedjiarto. *Sekolah Unggulan Pendidikan Partisipator dengan Pendekatan Sistem*. Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2012, h.36

- 3) Disekolah tampak adanya sikap mendahulukan kepentingan sekolah dan kepentingan banyak, sedangkan kepentingan pribadi mendapatkan tempat yang paling belakang.
- 4) Semua kegiatan sekolah diatur dengan tertib, dilaksanakan dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan merata.
- 5) Siswa mendapat perlakuan adil, tidak dibeda-bedakan antara yang miskin dan kaya, pandai dan yang lamban berpikir, semuanya mendapat kesempatan yang sama untuk berprestasi sebaik-baiknya.
- 6) Di dalam kelas dapat dilihat adanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi.
- 7) Siswa aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang kurang dipahami, sedangkan guru dengan senang hati senantiasa bersedia menjawabnya. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab, dengan bijaksana guru meminta waktu untuk mencari data dan informasi lebih lanjut.
- 8) Siswa saling menghargai satu sama lainnya, dan terhadap gurunya siswa memiliki rasa hormat yang tinggi.
- 9) Meja dan kursi serta perlengkapan lainnya, yang terdapat dikelas senantiasa ditata dengan rapi dan dijaga kebersihannya.
- 10) Siswa ikut merawat kebersihan perabot sekolah dan kebersihan ruang kelas yang penugasannya dilakukan secara bergilir.

Reformasi pendidikan memiliki arti yang sangat luas tidak terbatas pada masalah manajemen saja. Tetapi sekolah diharapkan mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan pribadi peserta didik, sekolah menjadi sebuah lembaga sosial yang organik, demokratis dan inovatif. Terciptanya suasana yang aktif dimana para siswa giat belajar merupakan ciri yang kondusif. Hamzah dalam bukunya menjelaskan bahwa iklim dikatakan kondusif jika:

- 1) Siswa mengerjakan sesuatu yang harusnya dikerjakan dengan perkataan lain semua kegiatan siswa secara sadar, terarah, bagi pencapaian tujuan tertentu.

- 2) Siswa aktif berinteraksi tidak hanya dengan guru melainkan aktif berinteraksi dengan sesama siswa. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dua arah bahkan multi arah yaitu antara guru dengan siswa, siswa dan guru serta siswa.
- 3) Siswa secara bebas mengerjakan segala hal yang dapat mencapai tujuan belajarnya, tidak sebaliknya semata-mata mengikuti apa yang menjadi kemauan guru.
- 4) Kreativitas siswa mendapatkan penghargaan yang sepantasnya sehingga potensi siswa berkembang optimal.

Guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil belajar yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta untuk mau belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.⁹⁴

Maka upaya untuk menciptakan iklim kondusif harus terus dilakukan. Karena suasana ini penting bagi terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik, yang menyatakan bahwa:

“Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar mengajar, suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif. Karena itu guru dan siswa dituntut agar mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan”.⁹⁵

Apabila kita menghendaki hasil belajar meningkat, harus didahului dengan menumbuhkan semangat belajar siswa, sedangkan semangat belajar berkembang melalui iklim belajar kelas yang baik, sebagaimana pendapat Mulyasa, bahwa lingkungan adalah kelas yang aman dan tertib, optimisme

⁹⁴ Hamzah B.Uno. *Op.Cit*,h.21

⁹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 2014, h.42

dan harapan yang tinggi dari warga kelas, kesehatan kelas dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa (*student centered activities*) merupakan iklim belajar kelas yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.⁹⁶

Memperhatikan kedua pendapat tersebut di atas, iklim perlu diciptakan karena iklim belajar kelas berpengaruh positif terhadap semangat belajar didukung oleh iklim yang menyenangkan, maka iklim akan mempengaruhi hasil belajar. Iklim adalah konsep sistem yang mencerminkan keseluruhan gaya hidup organisasi, apabila gaya hidup dapat ditingkatkan kemungkinan besar tercapai peningkatan hasil. Hubungannya dengan hasil belajar, Pidarta mengemukakan bahwa:

“Iklim dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar siswa, sebab iklim dan lingkungan yang kondusif memberikan perasaan nyaman dan bebas baik bagi para guru yang bekerja maupun para siswa yang belajar. Hal ini memungkinkan hasil kerja dan belajar mereka semakin meningkat.”⁹⁷

Oleh karena iklim belajar kelas berpengaruh terhadap hasil belajar, maka warga kelas hendaknya berupaya menciptakan iklim yang nyaman dan tata tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan. Iklim belajar kelas yang aman dan tertib tidak selalu identik dengan keberadaan dan kondisi fisik serta fasilitasnya, tetapi lebih mengacu kepada tata hubungan sosial dan psikologi yang harmonis dalam iklim belajar kelas.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Iklim belajar kelas

Pembahasan iklim-iklim belajar kelas didasarkan atas teori-teori suatu iklim organisasi (*organization climate*) pada umumnya. Kelas merupakan suatu lembaga yang memiliki orang-orang, tujuan-tujuan dan kerja sama, maka kelas dapat dikategorikan sebagai suatu organisasi, karena

⁹⁶ Mulyasa, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, h.38

⁹⁷ Made Pidarta, 1995, *Peran Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, Jakarta: Grasindo, h.67

kelas memenuhi persyaratan organisasi diadaptasikan ke dalam suatu kelas. Iklim belajar kelas adalah suatu istilah dalam arti luas yang mengacu pada persepsi siswa berhubungan dengan lingkungan sebagai ciri yang membedakan satu kelas dengan kelas lain. Singkatnya iklim belajar kelas mengacu kepada kepribadian Winkel memperkirakan faktor-faktor pengatur proses belajar di kelas yaitu:

- 1) Kurikulum pengajaran
- 2) Disiplin kelas
- 3) Teacher effective
- 4) Fasilitas belajar dan
- 5) Pengelompokan siswa ⁹⁸

Menurut Slameto, faktor luar yang ikut menentukan keberhasilan belajar adalah faktor lingkungan. Owens menyebut lingkungan itu dengan istilah iklim belajar kelas (*class climate*).⁹⁹

Lebih lanjut dijelaskan Davis, bahwa iklim belajar kelas menyenangkan apabila sepuluh indikator terpenuhi dengan baik. Kesepuluh indikator dimaksud berupa:

(1) kualitas kepemimpinan, (2) kadar kepercayaan, (3) komunikasi timbal balik, (4) perasaan melakukan pekerjaan yang bermanfaat, (5) tanggung jawab, (6) imbalan yang adil, (7) beban pekerjaan yang adil, (8) adanya kesempatan, (9) pengendalian struktur dan birokrasi yang nalar, (10) keterlibatan dan adanya keikutsertaan dari personal yang ada di kelas.¹⁰⁰

Dari sepuluh indikator di atas dapat dijelaskan secara singkat bahwa kelas merupakan sebuah organisasi yang bertujuan untuk mendidik siswanya sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah dicangkan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, keberadaanketua kelas sebagai penggerak kegiatan

⁹⁸ W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2014, h.43

⁹⁹ Robert G Owens, *Organization Behavior in Education*, Boston: Allyn and Bacon, 2011, h.169

¹⁰⁰ Keith Davis Newstrom, *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*, Terjemahan Agus Dharma, Bandung: Erlangga, 2015, h.36

di kelas diperlukan suatu pola kepemimpinan yang jelas dan tegas, oleh sebab itu terhadap lita kepemimpinan akan memberikan andil terhadap iklim di kelas.

Guru sebagai tenaga pengajar juga merupakan pribadi yang ingin dihargai, oleh sebab itu kepercayaan yang diberikan kepala sekolah harus tulus, Sebab dengan ketulusan tersebut guru merasa dipercaya dalam menjalankan tugas di kelas, sehingga beban kerja dipundaknya dapat diselesaikan dengan baik. Iklim di kelas menyenangkan jika kepala sekolah memberikan kadar kepercayaan yang proporsional terhadap guru dan karyawan yang berada di bawah tanggung jawabnya. Komunikasi merupakan hal mutlak bagi guru-guru di sekolah, sebab tanpa komunikasi dapat dipastikan kegiatan terganggu. Iklim menyenangkan jika komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru dalam keadaan baik, artinya komunikasi timbale balik antara guru dan kepala sekolah berjalan lancar.

Guru dihargai oleh rekan sekerjanya, kepala sekolah dan personal di sekolah akan dirasakan sebagai suatu yang menyenangkan bagi yang bersangkutan. Dengan penghargaan ini guru seolah-olah bermanfaat bagi dirinya dan sekolah. Oleh karena itu iklim di sekolah dapat ditentukan oleh (1) seberapa besar manfaat yang dirasakan oleh guru tentang tugas-tugas yang diembannya, (2) sejauh mana pemerataan tugas yang diberikan kepada guru dan personil lainnya, (3) seberapa jelas petunjuk tentang pelaksanaan tugas yang diberikan. Apabila hal tersebut di atas diperhatikan, akan terhindar pekerjaan yang tumpang tindih dan hanya menyelesaikan kewajiban, tetapi pekerjaan dilakukan sesuai program dan dilandasi tanggung jawab.

Setiap orang yang melakukan pekerjaan memiliki tujuan, diantaranya mendapatkan penghasilan. Penghasilan dapat menjadi faktor penunjang dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru di kelas. Kemudian guru akan merasa bertanggung jawab bila tugas yang diberikan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki, karena itu penempatan guru akan menjadikan salah satu indikator iklim menyenangkan di kelas. Upaya ini hendaknya dilakukan mengingat pekerjaan yang diminati seseorang cenderung

keberhasilannya lebih besar. Dengan kata lain seseorang diberikan beban pekerjaan sesuai dengan kepastian dan potensi yang dimiliki. Selain itu iklim dikatakan menyenangkan apabila terbuka kesempatan bagi guru untuk mengembangkan diri meraih hasil. Terbukanya kesempatan semacam ini hendaknya dimanfaatkan oleh guru untuk berbuat baik untuk kepentingan karir secara pribadi maupun kepentingan belajar siswa. Birokrasi yang wajar dari sekolah merupakan suatu indikator iklim kelas menyenangkan, sebab jika guru dihadapkan dengan birokrasi yang berbelit-belit di sekolah, maka kreativitas guru cenderung terhambat. Oleh karena itu hendaknya dihindari alur birokrasi yang wajar agar kegiatan-kegiatan kreatif terus berkembang di sekolah.

d. Indikator Iklim Belajar Kelas

Indikator iklim belajar kelas menyenangkan terakhir adalah kesempatan berpartisipasi bagi guru dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah. Dengan terlibatnya guru dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah akan timbul dan berkembang rasa memiliki (*self belonging*) pada guru terhadap sekolah. Memperhatikan pendapat Davis tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa 10 indikator iklim menyenangkan sangat erat hubungannya, sehingga sulit dipisahkan satu dengan lainnya. Artinya iklim belajar kelas menyenangkan jika sepuluh indikator tersebut muncul dan dirasakan baik oleh guru maupun siswa di kelas.

Pendapat Tagiuri dan Owen tentang iklim belajar kelas di sekolah berbeda dengan pendapat Davis, Tagiuri memandang iklim belajar kelas di sekolah lebih bersifat fisik. Iklim belajar kelas sebagai karakteristik keseluruhan dari lingkungan yang berbeda dalam iklim belajar kelas, terbagi atas 4 (empat) dimensi, yakni: (1) ekologi, (2) milieu, (3) sistem sosial dan (4) budaya.¹⁰¹

¹⁰¹Robert G.Owen, *Op.Cit*,h.167-168

Untuk lebih jelas dimensi-dimensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Dimensi ekologi diartikan sebagai fisik dan material. Fisik yang dimaksud adalah ukuran gedung, usia gedung, desain gedung, kondisi gedung, atau dengan kata lain kondisi bangunan sekolah memberikan pengaruh terhadap iklim belajar kelas. Material diartikan sebagai sarana-prasarana yang ada di sekolah yang berfungsi sebagai penunjang proses belajar siswa. Material yang dimaksud dalam teori ini adalah meja, kursi, papan tulis, laboratorium dan lain sebagainya. Proses ekologi tidak akan berjalan lancar tanpa di dukung oleh faktor material di atas. Dengan demikian Tagiuri memandang bahwa iklim belajar kelas di sekolah didukung oleh fisik dan material yang ada.

Dimensi milieu dalam iklim belajar kelas diartikan sebagai suatu kondisi sosial ekonomi yang ada di sekolah seperti hubungan sosial antar guru, penghasilan guru, tingkat sosial ekonomi siswa, latar belakang pendidikan guru, moral guru, motivasi guru serta tingkat kepuasan kerja guru. Karena sekolah merupakan organisasi di dalamnya terdapat orang-orang yang bervariasi, maka akan berpengaruh terhadap pola hubungan sosial yang terjadi. Diantara faktor terbentuknya milieu yang baik adalah faktor penghasilan guru, sebab seorang guru tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila kebutuhan dasar yang berupa penghasilan tidak terpenuhi dengan baik. Hal ini sesuai pendapat Maslow yang menyatakan bahwa apabila kebutuhan dasar seseorang terpenuhi dengan baik, maka kebutuhan-kebutuhan pada tingkat di atasnya dapat terpenuhi. Adapun tingkatan kebutuhan yang dikemukakan Maslow seperti dikutip oleh Kreitner dan Kinicki berupa (1) kebutuhan fisiologi (makan, minum, sek, penginapan), (2) kebutuhan keamanan (aman dari ancaman fisik dan psikologi), (3) kebutuhan cinta (dikasihi, dicintai, dan diterima orang lain),

(4) penghargaan (reputasi, prestise, dan pengakuan), (5) aktualisasi (pengembangan diri).¹⁰²

Dari kelima tingkatan yang dikemukakan oleh Maslow, gaji/penghasilan guru dikategorikan pada kebutuhan dasar fisik manusia, sehingga guru dapat bekerja dengan baik jika kebutuhan dasar tersebut terpenuhi. Tingkat ekonomi siswa juga memberikan warna terhadap milieu sekolah, maksudnya kondisi ekonomi siswa yang beragam akan mempengaruhi pola hubungan antar siswa sehingga sosialisasi siswa terganggu, artinya ada program-program yang direncanakan sekolah tidak dapat dijalankan karena tidak didukung oleh siswa. Sekolah yang memiliki tingkat ekonomi siswa merata dan sepadan cenderung akan membentuk milieu yang baik.

Unsur berikutnya dari milieu adalah tingkat pendidikan guru. Beragam tingkat pendidikan guru di suatu sekolah memberikan warna terhadap milieu sekolah. Apabila hal itu terjadi maka beban kerja guru cenderung tidak objektif, artinya guru yang berlatar pendidikan lebih tinggi akan mendapat porsi pekerjaan lebih banyak dan sebaliknya. Hal lain dari pembentukan milieu adalah moral dan motivasi guru di sekolah. Moral guru merupakan hal penting di sekolah, seperti pendapat Czowel dan Gardner satu karakteristik sekolah yang baik ialah bahwa kondisi moral gurunya tinggi. Kondisi moral tinggi berarti guru mempunyai rasa percaya diri dan antusiasme. Guru percaya diri berarti bahwa guru mengetahui ia dapat bekerja dengan baik, antusiasme berarti guru bersungguh-sungguh ingin bekerja baik.¹⁰³

Pendapat tersebut menggambarkan apabila suatu sekolah memiliki guru yang bermoral tinggi akan terbentuk milieu sekolah yang baik, sebab moral guru akan menjadi fokus perhatian siswa baik dalam kegiatan belajar maupun dalam pergaulan antar guru dan siswa. Sedangkan motivasi pra

¹⁰²Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, *Organizational Behavior*, Terjemahan Erly Suandy, Jakarta: Salemba Empat, 2013, h.253

¹⁰³Nick Cowell dan Roy Gardner, *More Help For Teacher More Learning by Children*. Terjemahan Setyani D.Syil, Jakarta: Grasindo, 2015, h.14

syarat penting dalam kegiatan belajar, sebab tanpa motivasi dapat dipastikan proses belajar mengajar tidak optimal. Sardiman mengemukakan bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat penting, karena dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁰⁴

Berdasarkan uraian iklim belajar kelas di atas dapat diduga bahwa iklim belajar kelas dalam penelitian ini terdiri dari 4 dimensi yaitu: ekologi, milieu, system sosial, dan budaya/kultur. Ekologi mencakup: (1) ukuran gedung, (2) fasilitas sekolah, (3) kondisi bangunan, (4) kepuasan guru. System sosial mencakup: (1) pengelolaan kelas, (2) pola komunikasi. Budaya/kultur mencakup: Norma.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Jasmayanti (2016) dengan judul: “¹⁰⁵Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesionalitas *Pengaruh Kompetensi profesionalitas guru, Iklim belajar kelas dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMK N 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan* guru, iklim belajar kelas dan perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi Kelas XI SMK N 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil analisa data menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi profesionalitas guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMKN 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan koefisien regresi sebesar 0,095 dan t_{hitung} sebesar (2,313) nilai t_{tabel} (1.664). 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Iklim belajar kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi

¹⁰⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2014, h.91

¹⁰⁵ Lisa Jasmayanti, *Pengaruh Kompetensi profesionalitas guru, Iklim belajar kelas dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMK N 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal Penelitian (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang, 2016.

Kelas XI SMKN 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan koefisien regresi sebesar 0,471 dan t_{hitung} sebesar (6,37) nilai t_{tabel} (1.664). 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMKN 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan koefisien regresi sebesar 0,173 dan t_{hitung} sebesar (3,164) nilai t_{tabel} (1.664). 4) Terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi profesionalitas guru, Iklim belajar kelas dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMKN 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan F_{hitung} (69,104) nilai F_{tabel} (3,11) dan R square sebesar 0,719 dan sisanya 28,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang ada diluar penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Nugraha (2016) dengan judul: *“Pengaruh Kinerja Guru PKn dan Iklim belajar kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa.”*¹⁰⁶ Penelitian ini mengkaji tentang (1) Pengaruh kinerja guru PKn terhadap motivasi belajar siswa, (2) Pengaruh iklim belajar kelas terhadap motivasi belajar siswa, dan (3) Pengaruh kinerja guru PKn dan iklim belajar kelas terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian. Populasi adalah kelas VIII. Jumlah sekolah yang termasuk dalam sampel berjumlah 2 sekolah. Jumlah peserta didik kelas VIII dari kedua sekolah sebanyak 572 responden. Teknik pengambilan dengan multistage random sampling kemudian diambil 10% dari jumlah populasi kelas VIII setiap sekolahnya, sehingga berjumlah 57 responden pada tingkat kebenaran 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kinerja guru PKn berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. (2) Iklim belajar kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dan (3) Kinerja guru PKn dan iklim belajar kelas secara bersamaan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Reizky Rino Dwi Prasetyo (2016) dengan judul: *“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Ekonomi*

¹⁰⁶Yogi Nugraha. *Pengaruh Kinerja Guru PKn dan Iklim belajar kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Universitas Buana Perjuangan Karawang, 2016

Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016."¹⁰⁷ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan jenis penelitiannya adalah eksplanasi untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi (X1) dan persepsi siswa tentang lingkungan sekolah (X2) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) dan jika ada seberapa besar pengaruhnya. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi berpengaruh signifikan positif sebesar 40,4% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Malang, (2) persepsi siswa tentang lingkungan sekolah berpengaruh signifikan positif sebesar 27,5% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Malang, (3) persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan yaitu sebesar 67,9% terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Malang pada mata pelajaran Ekonomi.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesionalitas Guru dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Persepsiswa merupakan kemampuan siswa untuk menginterpretasikan dan mengorganisasikan dan member makna terhadap stimulus (objek) yang berasal dari lingkungannya. Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar dipandang sebagai suatu objek yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap siswa dalam belajar. Maka untuk menghindari kebosanan pada diri siswa maka guru dituntut harus memiliki kompetensi yang baik. Tidak semua kompetensi dasar guru dapat dipersepsikan seluruhnya oleh siswa, melainkan hanya kompetensi yang

¹⁰⁷Reizky Rino Dwi Prasetyo. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Ekonomi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Penelitian Pendidikan Ekonomi FE UM, 2016.

tampak dan dapat diamati langsung oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dikelas. Adapun bentuk kompetensi profesionalitas guru yang dapat dipersepsikan siswa yaitu pada awal pembelajaran, penyajian ini dan akhir penyajian termasuk di dalamnya teknik penilaian.

Guru yang memiliki kompetensi (kemampuan) yang baik dapat membawa siswa senang dan termotivasi dalam belajar dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelas secara optimal sehingga proses belajar mengajar berada pada lingkungan yang lebih baik, sebab bagaimanapun proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa mempunyai kaitan yang sangat erat bahkan sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Peranan yang harus dimainkan guru selain sebagai seorang pengajar juga memimpin kelas, pembimbing kelas, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, evaluator dan fasilitator.

Dari uraian di atas dapatlah diduga bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain diduga terdapat pengaruh yang positif terhadap persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru dengan hasil belajar.

2. Pengaruh Iklim belajar kelas Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Kualitas dan kuantitas belajar selain ditentukan oleh kompetensi profesionalitas guru juga ditentukan oleh iklim belajar kelas yang baik, berdasarkan teori, iklim belajar kelas merupakan suasana yang diciptakan oleh sekolah dengan memperhatikan faktor fisik, lingkungan, manajemen, dan norma yang berlaku. Jika faktor-faktor tersebut berinteraksi maka suasana atau iklim menjadi kondusif dan menyenangkan. Kondisi umum dan suasana belajar merupakan suatu situasi dan kondisi yang dapat dirasakan langsung oleh siswa dan bahkan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagai contoh siswa belajar dalam situasi kondisi ramai karena lingkungan sekitar pabrik atau pasar, maka proses belajar mengajar akan terganggu. Demikian juga siswa yang belajar di sekolah selalu

mendapat kesulitan pelayanan sarana, maka dapat dipastikan bahwa proses belajar mengajar yang terjadi kurang memadai, sebagai akibat dari keadaan tersebut maka proses belajar tidak berjalan secara optimal, sehingga hasil belajar juga tidak optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa iklim belajar kelas berpengaruh besar dengan hasil belajar PAI siswa dengan kata lain diduga terdapat pengaruh yang positif langsung iklim belajar kelas dengan hasil belajar. Semakin baik iklim belajar kelas maka akan berpengaruh besar atau semakin tinggi hasil belajar PAI yang dicapai siswa.

3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi profesionalitas guru PAI dan Iklim belajar kelas di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dalam pengertian sederhana, belajar dapat dinyatakan dari ketidaktahuan menjadi tahu dan mengerti, upaya untuk mengerti dalam proses yang disebut proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain: 1) Persepsi siswa terhadap guru, 2) instrumental (kurikulum, program, sarana, dan prasarana), 3) fisiologi (kondisi fisiologi dan panca indra dan 4) psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif), 5) iklim belajar kelas.

Beberapa faktor di atas dapat muncul dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi profesionalitas gurunya dalam mengajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Iklim belajar kelas merupakan suasana yang diciptakan kelas dengan memperhatikan faktor fisik, lingkungan, manajemen dan norma yang berlaku. Jadi apapun yang dipersepsikan siswa tentang kultur kelasnya akan berpengaruh pada diri dan lingkungannya. Sehingga dapat diduga bahwa iklim belajar kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas mengajar guru maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan semakin baik iklim belajar kelas maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan penyusunan kerangka berpikir, maka penulis membuat hipotesis (dugaan sementara) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru terhadap hasil belajar PAI Siswa di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang.
2. Terdapat pengaruh iklim belajar kelas terhadap hasil belajar PAI Siswa di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang.
3. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru dan iklim belajar kelas terhadap hasil belajar PAI Siswa di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ketercapaian hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ketercapaian kompetensi profesionalitas guru PAI di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi iklim belajar kelas di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru terhadap hasil belajar PAI Siswa di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh iklim belajar kelas terhadap hasil belajar PAI Siswa di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru dan iklim belajar kelas terhadap hasil belajar PAI Siswa di SMA Negeri 6 Kelas X Kota Tangerang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 yang beralamat di Jalan Nyimas Melati No.2, Karanganyar, Neglasari, Kota Tangerang, Banten 15119.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurun waktu 5 (lima) bulan di semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018, yaitu sejak bulan September 2017 sampai dengan bulan Januari 2018, yang rangkaiannya. Untuk kegiatan yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Bimbingan Proposal			■	■																
3	Seminar Proposal					■															
4	Revisi Seminar						■	■													
5	Pembuatan Instrumen								■												
6	Penelitian di sekolah									■	■	■	■								
7	Analisis Data													■	■	■	■				
8	Sidang Tesis																			■	

C. Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian regresional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lain.¹ Dalam hal ini mencari data ada tidaknya hubungan antara variabel dan apabila ada beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.² Sedangkan bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Menurut Singarimbun dan Effendi, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner

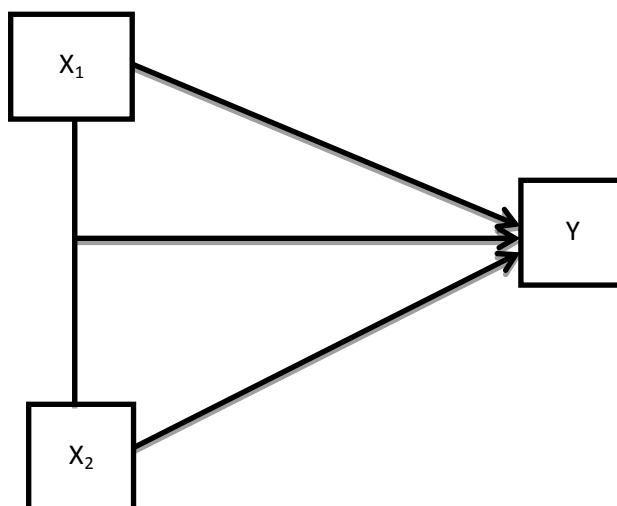
¹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 8

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012, h. 238

³Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*,...h. 5

sebagai alat pengumpul data yang pokok.⁴ Kerlinger dalam Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antarvariabel sosiologis maupun psikologis.⁵

Variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru sebagai variabel (X_1), iklim belajar kelas sebagai variabel (X_2), dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar PAI siswa sebagai variabel (Y). Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Rancangan Penelitian

Keterangan:

- X_1 : Kompetensi Profesionalitas Guru
 X_2 : Iklim Belajar Kelas
 Y : Hasil Belajar PAI Siswa

⁴Masri Singarimbundan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3E, 2010, h. 3

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 7

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain.⁶Sedangkan menurut Sukardi populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Populasi yang menjadi sasaran akhir penerapan hasil penelitian disebut sebagai populasi target (*target population*). Populasi terjangkau (*accessible population, source population*) suatu penelitian adalah bagian dari populasi target dapat dijangkau oleh peneliti.⁷ Di sini peneliti mengambil beberapa anggota populasi dari seluruh jumlah populasi yang telah diketahui untuk dijadikan penelitian karena hasil penelitian sebagian anggota populasi dapat diberlakukan kepada seluruh obyek.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 6 Tangerang, sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas X Jurusan IPA di SMA Negeri 6 Tangerang yang berjumlah 203 orang.

2. Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto mengartikan sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”⁸Adapun proporsi yang peneliti gunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

⁶Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Penerbit PPM, 2009, h. 137

⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 53

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 104

penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.⁹

Berdasarkan hasil pertimbangan di atas, karena jumlah siswa lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel 25% dari seluruh jumlah populasi, yakni $203 \times 25\% = 50,8$. Hasil tersebut dibulatkan menjadi 51. Berdasarkan hasil tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 51 siswa kelas X Jurusan IPA di SMA Negeri 6 Tangerang.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Proporsi	Jumlah sampel
1	X IPA - 1	34 Orang	$(34 / 203) \times 51$	9 Orang
2	X IPA - 2	34 Orang	$(34 / 203) \times 51$	9 Orang
3	X IPA - 3	34 Orang	$(34 / 203) \times 51$	9 Orang
4	X IPA - 4	34 Orang	$(34 / 203) \times 51$	9 Orang
5	X IPA - 5	34 Orang	$(34 / 203) \times 51$	9 Orang
6	X IPA - 6	33 Orang	$(33 / 203) \times 51$	8 Orang
Jumlah		203		51

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya menghimpun data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰ Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak struktur, wawancara ini dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas X dan siswa untuk memperoleh informasi tentang variable penelitian.

⁹ *Ibid*

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 317

2. Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang nantinya akan di analisis dalam penelitian ini untuk menjawab dan membuktikan hipotesis penelitian.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Variabel Terikat Hasil Belajar PAI Siswa (Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah penilaian atas pengetahuan atau keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai pada periode tertentu.

b. Definisi Operasional

Secara operasional hasil belajar PAI siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan dari hasil nilai raport siswa pada semester I tahun pelajaran 2017/2018.

2. Instrumen Variabel Bebas

a. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesionalitas Guru (X_1)

1) Definisi Konseptual

Persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru adalah penginterpretasian seorang siswa terhadap kecakapan guru baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

2) Definisi Operasional

Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru secara operasional adalah pandangan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan dimensi: 1) Kegiatan

pendahuluan meliputi; a) membuka pelajaran dengan tegur sapa dan doa, b) menimbulkan motivasi siswa, c) menjelaskan pokok bahasan yang akan dipelajari, dan d) melakukan apersepsi. 2) Kegiatan inti meliputi; a) menyampaikan tujuan pembelajaran, b) menyampaikan materi pembelajaran, c) menggunakan metode pembelajaran, d) menggunakan media pembelajaran, e) melaksanakan pembelajaran secara kondusif, f) menggunakan komunikasi secara efektif, g) empatik dan santun, dan h) memberi kesempatan siswa aktif dalam pembelajaran.3) Kegiatan penutup meliputi; a) melakukan evaluasi pembelajaran, b) memberi umpa balik dan tindak lanjut, serta c) menutup dengan menyemangati.

3) Kisi-kisi Instrumen Kompetensi profesionalitas Guru

Tabel 3.4
Instrumen Variabel X_1

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kompetensi Profesi onalitas Guru (X_1)	1. Kegiatan Pendahuluan	a. Membuka pelajaran dengan tegur sapa dan doa b. Menimbulkan motivasi siswa c. Menjelaskan pokok bahasan yang akan dipelajari d. Melakukan apersepsi	1, 2 3, 4 5, 6 7
	2. Kegiatan Inti	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Menyampaikan materi pembelajaran c. Menggunakan metode pembelajaran d. Menggunakan media pembelajaran e. Melaksanakan pembelajaran secara kondusif f. Menggunakan komunikasi secara efektif, empatik dan santun g. Memberi kesempatan siswa aktif dalam pembelajaran	8 9, 10 11, 12 13, 14 15, 16 17, 18, 19

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
	3. Kegiatan Penutup	a. Melakukan evaluasi pembelajaran b. Memberi umpa balik dan tindak lanjut c. Menutup dengan menyemangati	22 23, 24 25
Jumlah			25

2. Iklim Belajar Kelas(X_2)

1) Definisi Konseptual

Iklim belajar kelas adalah kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik.

2) Definisi Operasional

Secara Operasional iklim belajar kelas adalah skor yang diperoleh dari instrumen angket iklim belajar kelas berdasarkan dimensi:

- 1) Suasana pembelajaran di kelas yang meliputi; a) ruang kelas tenang, nyaman, dan tidak bising, b) suasana belajar yang kondusif, dan c) ketenangan belajar.
- 2) Hubungan antar warga kelas yang meliputi; a) membina hubungan baik dengan teman sekelas, b) membina hubungan baik dengan guru, c) sikap keterbukaan siswa dengan guru.
- 3) Aktifitas belajar mengajar yang meliputi; a) mengadakan tanya jawab, dan b) menggunakan variasi model pembelajaran.
- 4) Kondisi fisik, kerapian, dan kebersihan ruang kelas yang meliputi; a) kondisi fisik ruang kelas, b) kerapian ruang kelas, c) penataan ruang kelas dan d) kebersihan ruang kelas.
- 5) Kedisiplinan siswa di dalam kelas yang meliputi; a) berpakaian rapi, b) mengerjakan tugas, dan c) masuk kelas tepat waktu.

3) Kisi-kisi Intrumen Iklim Belajar Kelas

Tabel 3.5
Instrumen Variabel X_2

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Iklm Belajar Kelas(X₂)	1. Suasana pembelajaran di kelas	a. Ruang kelas tenang, nyaman, dan tidak bising	1, 2
		b. Suasana belajar yang kondusif	3, 4
		c. Ketenangan belajar	5, 6
	2. Hubungan antar warga kelas	a. Membina hubungan baik dengan teman sekelas.	7, 8
		b. Membina hubungan baik dengan guru	9, 10
c. Sikap keterbukaan siswa dengan guru		11, 12	
3. Aktifitas belajar mengajar	a. Mengadakan tanya jawab b. Menggunakan variasi model pembelajaran	13, 14 15, 16	
4. Kondisi fisik, kerapian, dan kebersihan	a. Kondisi fisik ruang kelas	17	
	b. Kerapian ruang kelas	18	
	c. Penataan ruang kelas	19	
	d. Kebersihan ruang kelas	20, 21	
5. Kedisiplinan siswa di dalam kelas	a. Berpakaian rapi	22	
	b. Mengerjakan tugas	23	
	c. Masuk kelas tepat waktu	24, 25	
Jumlah			25

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau kesahihan sesuatu instrumen.¹¹ Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

¹¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,... h. 170

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas instrumen ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir soal

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Hasil $r_{xy \text{ hit}}$ dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika didapatkan harga $r_{xy \text{ hit}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir instrument dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{xy \text{ hit}} < r_{\text{tabel}}$, maka dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya uji reliabilitas instrumen. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat keterandalan suatu butir instrumen. Instrumen yang sudah dapat dipercaya (*reliable*) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas instrumen ini digunakan dengan menggunakan rumus *Cranbach's Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \alpha_1^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

Selanjutnya hasil uji reliabilitas angket penelitian dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Jika harga $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dikatakan reliabel, dan sebaliknya jika harga $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka dikatakan instrumen tersebut tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji statistik umum yang berupa statistik deskriptif. Statistik deskriptif meliputi mean, minimum, maximum serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel di dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal.¹² Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Sebuah variabel dikatakan terdistribusi dengan normal apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi di atas 5%. Apabila data tidak terdistribusi dengan normal, maka data dapat dinormalkan dengan cara melakukan transformasi data.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan

¹² Imam Ghozali.2010. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, h.6

mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (linieritas) kurang dari 0,05

c. Uji *Multikolinearitas*

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya. Dalam pengujian ini peneliti menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dalam matrik interkorelasi dengan koefisien determinan dan regresi antara semua variabel independent dengan variabel dependen. Model regresi yang baik adalah apabila model tersebut tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.

Dalam menganalisa ada tidaknya problem multikolinearitas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), toleran dan besaran korelasi antara variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF:1 atau toleran) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Menurut Susanti (2010), apabila terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghilangkan gejala tersebut dengan cara sebagai berikut ini.

- 1) Transformasi variabel, yaitu salah satu cara mengurangi hubungan linear diantara variabel bebas, dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk *first difference* atau delta.
- 2) Dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi yang tinggi dari model regresi dan identifikasi variabel independen lainnya untuk membantu prediksi.
- 3) Gunakan model dengan variabel bebas yang mempunyai korelasi tinggi hanya semata-mata untuk memprediksi.
- 4) Gunakan korelasi sederhana antara setiap variabel bebas dan variabel terikatnya untuk memahami hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah data di uji validitas, reliabilitas dan normalitas datanya, langkah selanjutnya adalah analisis data menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru (X_1), iklim belajar kelas (X_2), terhadap variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Prestasi Belajar)

a = Konstanta

$b_1, b_2,$ = Koefisien garis regresi

$X_1, X_2,$ = Variabel independen (persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru, iklim belajar kelas)

e = *error* / variabel pengganggu

H. Pengujian Hipotesis

1. Uji Secara Bersama (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru (X_1) dan iklim belajar kelas (X_2), mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas yaitu hasil belajar siswa (Y). Uji F disimpulkan dengan:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$; apabila tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel Bebas terhadap variabel terikat

H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_a : b_1, b_2, \neq 0$; apabila terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a diterima jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{table}$

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Uji-t pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru terhadap hasil belajar siswa, dan pengaruh iklim belajar kelas terhadap hasil belajar siswa secara sendiri-sendiri (terpisah). Rumusan hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh X_1 terhadap Y

H_0 : b_1 (persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru) = 0;

Tidak terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru terhadap hasil belajar siswa

H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a : b_1 (persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru) $\neq 0$;

Terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru terhadap hasil belajar siswa

H_a diterima jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{table}$

b. Pengaruh X_2 terhadap Y

H_0 : b_2 (Iklim belajar kelas) = 0;

Tidak terdapat pengaruh Iklim belajar kelas terhadap variabel terikat hasil belajar siswa.

H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{table}$

H_a : b_2 (kreativitas guru) $\neq 0$;

Terdapat pengaruh Iklim belajar kelas terhadap variabel terikat hasil belajar siswa.

H_a diterima jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk mempermudah dalam perhitungan pengujian hipotesis digunakan alat bantu program komputer untuk statistik yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21. for windows.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variable bebas dalam menerangkan variasi atau memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

I. Hipotesis Statistik

1) Hipotesis pertama :

$$H_0 : \rho_{yx1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx1} \neq 0$$

2) Hipotesis kedua :

$$H_0 : \rho_{yx2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx2} \neq 0$$

3) Hipotesis ketiga :

$$H_0 : \rho_{yx1x2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx1x2} \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nol

H_1 = Hipotesis Alternatif

ρ_{yx1} = Koefesien pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru terhadap hasil belajar siswa

ρ_{yx2} = Koefesien pengaruh iklim belajar kelasterhadap hasil belajar siswa

ρ_{yx1x2} = Koefesien pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas gurudan iklim belajar kelasterhadap hasil belajar siswa

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 orang di luar sampel.

Rangkuman hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

- 1) Uji validitas Alat Ukur Kompetensi Profesionalitas Guru(X1)

Tabel 4.1

Uji Validitas Variabel X₁

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
Soal No.1	.418	.361	Valid
Soal No.2	.831	.361	Valid
Soal No.3	.843	.361	Valid
Soal No.4	.643	.361	Valid
Soal No.5	.773	.361	Valid
Soal No.6	.433	.361	Valid
Soal No.7	.456	.361	Valid
Soal No.8	.723	.361	Valid
Soal No.9	.655	.361	Valid
Soal No.10	.724	.361	Valid
Soal No.11	.598	.361	Valid
Soal No.12	.442	.361	Valid
Soal No.13	.843	.361	Valid
Soal No.14	.777	.361	Valid
Soal No.15	.385	.361	Valid
Soal No.16	.761	.361	Valid

No Soal	r hitung	r tabel	Validitas
Soal No.17	.628	.361	Valid
Soal No.18	.744	.361	Valid
Soal No.19	-.002	.361	Tidak Valid
Soal No.20	.843	.361	Valid
Soal No.21	.199	.361	Tidak Valid
Soal No.22	-.026	.361	Tidak Valid
Soal No.23	.843	.361	Valid
Soal No.24	.268	.361	Tidak Valid
Soal No.25	.190	.361	Tidak Valid
Jumlah Soal Valid			20

Sumber: Pengolahan data primer 2018

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel kompetensi profesionalitas guru(X_1) yang dikembangkan menjadi 25 pernyataan, ternyata terdapat 20 butir pernyataan yang valid dan 5 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 19, 21, 22, 24 dan 25.

- 2) Uji validitas Alat Ukur Iklim belajar kelas(X_2)

Tabel 4.2

Uji Validitas Variabel X_2

No Soal	r hitung	r tabel	Validitas
Soal No.1	.589	.361	Valid
Soal No.2	.819	.361	Valid
Soal No.3	.690	.361	Valid
Soal No.4	.494	.361	Valid
Soal No.5	.549	.361	Valid
Soal No.6	.690	.361	Valid
Soal No.7	.274	.361	Tidak Valid
Soal No.8	.578	.361	Valid
Soal No.9	.681	.361	Valid

No Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Validitas
Soal No.10	.503	.361	Valid
Soal No.11	.643	.361	Valid
Soal No.12	.448	.361	Valid
Soal No.13	.630	.361	Valid
Soal No.14	.710	.361	Valid
Soal No.15	.819	.361	Valid
Soal No.16	.502	.361	Valid
Soal No.17	.714	.361	Valid
Soal No.18	.630	.361	Valid
Soal No.19	.549	.361	Valid
Soal No.20	.589	.361	Valid
Soal No.21	.589	.361	Valid
Soal No.22	.058	.361	Tidak Valid
Soal No.23	.819	.361	Valid
Soal No.24	.549	.361	Valid
Soal No.25	-.119	.361	Tidak Valid
Jumlah Soal Valid			22

Sumber: Pengolahan data primer 2018

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel Iklim belajar kelas (X_2) yang dikembangkan menjadi 25 pernyataan, ternyata terdapat 22 butir pernyataan yang valid dan 3 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 7, 22, dan 25

Berdasarkan hasil uji validitas instrument di atas, maka butir-butir yang tidak valid atau gugur tersebut tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian. Butir-butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengungkap pengaruh Kompetensi profesionalitas guru dan Iklim belajar kelas terhadap Hasil Belajar PAI. Jadi jumlah butir yang digunakan dalam penelitian ini adalah

20 butir untuk variabel Kompetensi profesionalitas guru (X_1) dan 22 butir untuk variabel Iklim belajar kelas (X_2). Sementara hasil belajar PAI (Y) tidak dilakukan uji validitas, karena diambil berdasarkan nilai raport siswa.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya uji reliabilitas instrumen. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil uji instrumen menggunakan pedoman dari Sugiyono, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pedoman Interpretasi Uji Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Setelah *rhitung* diketahui, kemudian Selanjutnya hasil uji reliabilitas butir soal penelitian dibandingkan dengan harga *r product moment* pada taraf signifikansi 5%. Jika harga *rhitung* > *rtabel*, maka instrumen reliabel, dan sebaliknya jika harga *rhitung* < *rtabel* maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{tabel}	Reliabilitas	Tingkat Keandalan
Kompetensi Profesionalitas Guru (X_1)	0,935	0,361	Relialibel	Sangat Tinggi
Iklm belajar kelas (X_2)	0, 926	0,361	Relialibel	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa instrumen-instrumen tersebut di atas mempunyai tingkat keterandalan yang sangat tinggi dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2. Analisis Deskriptif

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dimana penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi data Kompetensi Profesionalitas Guru(X_1)dan variabel Iklm belajar kelasKelas (X_2), dan Hasil Belajar PAI (Y). Sampel yang diambil data dalam penelitian ini adalah 51 masyarakat yang menjadi pelanggan Siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Kota Tangerang. Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 203 sampel tersebut hasilnya dapat dijelaskan di bawah ini:

a. Variabel Hasil Belajar PAI (Y)

Variabel Hasil Belajar PAI (Y), pengumpulan datanya menggunakan hasil raport siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.Berdasarkan pengumpulan data dari raport siswa dan analisis data pada variabel Hasil Belajar PAI diperoleh hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Data Variabel Y

N	Valid
	Missing
Mean	80,67
Median	81,00
Mode	80
Minimum	71
Maximum	90
Sum	4114

Sumber: Data Primer Olahan penulis 2018

Berdasarkan Tabel di atas mengenai penyebaran data Hasil Belajar PAI, jumlah responden 51 orang, perolehan skor yang terendah 50 dan skor tertinggi 90, dengan skor total yaitu 4114. Rata-rata (*Mean*) 80,67, median (*Me*) 81, dan modus (*Mo*) 80. Sebaran data variabel Hasil Belajar PAI (*Y*) tersebut dapat dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

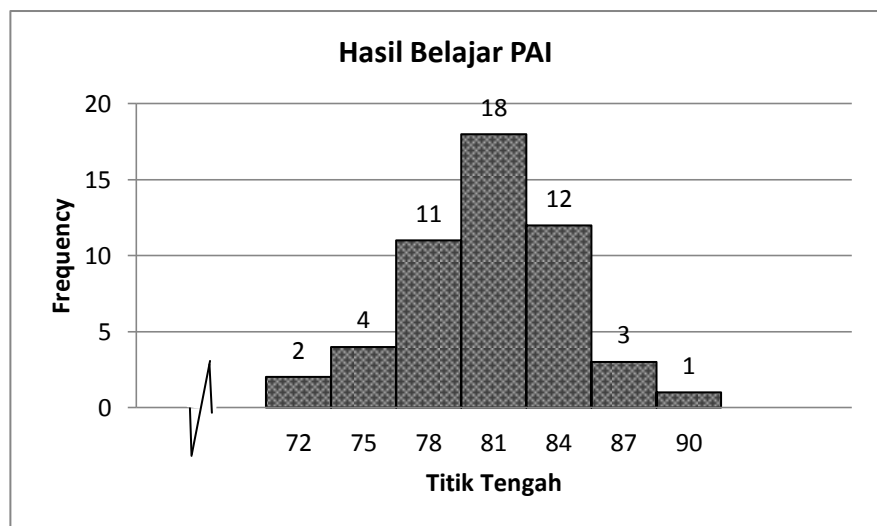
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Y

NO	Nilai			Titik Tengah	Frekuensi	
		-			Absolut	Relatif (%)
1	71	-	73	72	2	3,9
2	74	-	76	75	4	7,8
3	77	-	79	78	11	21,6
4	80	-	82	81	18	35,3
5	83	-	85	84	12	23,5
6	86	-	88	87	3	5,9
7	89	-	91	90	1	2,0

JUMLAH	51	100
--------	----	-----

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti 2018

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa untuk interval nilai 71-73 dengan titik tengah 72 terdapat 2 siswa atau 3,9% dari 51 siswa, untuk interval nilai 74-76 dengan titik tengah 75 terdapat 4 siswa atau 7,8% dari 51 siswa, untuk interval nilai 77-79 dengan titik tengah 78 terdapat 11 siswa atau 21,6% dari 51 siswa, untuk interval nilai 80-82 dengan titik tengah 81 terdapat 18 siswa atau 35,3% dari 51 siswa, untuk interval nilai 83-85 dengan titik tengah 84 terdapat 12 siswa atau 23,5% dari 51 siswa, untuk interval nilai 86-88 dengan titik tengah 87 terdapat 3 siswa atau 5,9 % dari 51 siswa, dan untuk interval nilai 89-91 dengan titik tengah 90 terdapat 1 siswa atau 2,0% dari 51 siswa. Sebaran data variabel Hasil Belajar PAI pada masing-masing kelas interval dapat dijelaskan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1

Grafik Histogram Variabel Y

Grafik di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada titik tengah 72 frekuensinya berjumlah 2 dari 51 siswa, untuk titik tengah 75 frekuensinya berjumlah 4 dari 51 siswa, untuk titik tengah 78 frekuensinya berjumlah 11 dari 51 siswa, untuk titik tengah 81 frekuensinya berjumlah 18 dari 51 siswa, untuk titik tengah 84 frekuensinya berjumlah 12 dari 51 siswa, untuk titik tengah 87 frekuensinya berjumlah 3 dari 51 siswa, dan untuk titik tengah 90 frekuensinya berjumlah 1 dari 51 siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui, ketercapaian hasil belajar PAI siswa, dapat diketahui melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Kategori Ketercapaian Hasil Belajar PAI

Kategori kualitas layanan dikelompokkan dalam empat kategori yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik. Adapun langkah-langkah pengelompokkan kategori persentasenya adalah:

1. Mencari persentase maksimal

$$\frac{\text{Skor angket maksimal}}{\text{Skor angket maksimal}} \times 100\% = \frac{100}{100} \times 100\% = 100\%$$

2. Mencari persentase minimal

$$\frac{\text{Skor angket minimal}}{\text{Skor angket maksimal}} \times 100\% = \frac{10}{100} \times 100\% = 10\%$$

3. Menghitung rentang persentase

$$\text{Persentase maksimal} - \text{Persentase minimal} = 100\% - 10\% = 90\%$$

4. Mencari panjang kelas

$$\frac{\text{Rentang Persentase}}{\text{Banyak Kriteria}} = \frac{90}{4} = 22,5$$

Berdasarkan hasil di atas dipergunakan perhitungan kategori tingkatan persentase terendah adalah 100 dan terendah adalah 10 sehingga rentangan skor persentasenya adalah $100\% - 10\% = 90\%$. Banyaknya kategori 4, jadi interval kelas persentasenya $90\% : 4 = 22,5$ (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria deskriptif persentase di bawah ini.

Tabel 4.7
Kategori Deskriptif Hasil Belajar PAI

Interval	Kriteria
$77,5\% < \% \leq 100\%$	Sangat Baik
$55\% < \% \leq 77,5\%$	Baik
$32,5\% < \% \leq 55\%$	Kurang Baik
$10\% < \% \leq 32,5\%$	Rendah

2) Menghitung deskriptif persentase

Rumus yang digunakan dibawah ini:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai dalam persen (%)

R = Rata-Rata Skor nyata dicapai siswa

SM = Skor ideal

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{80,67}{100} \times 100\%$$

$$NP = 80,67\%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh, bahwa persentase hasil belajar PAI siswa sebesar 80,67%. Setelah dicocokkan dengan kategori deskriptif

persentase di atas, maka disimpulkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas X SMA N 6 Kota Tangerang tergolong sangat baik.

b. Variabel Kompetensi Profesionalitas Guru(X_1)

Variabel Kompetensi profesionalitas guru, pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dengan jumlah soal sebanyak 20 butir pernyataan dan diisi langsung oleh responden, masing-masing pernyataan mempunyai 5 pilihan jawaban dengan opsi penilaian 1 (satu) untuk nilai terendah kemudian berturut-turut 2,3,4, dan paling tinggi bernilai 5.

Berdasarkan pengumpulan data lapangan dan analisis data pada variabel Kompetensi profesionalitas gurudiperoleh hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Deskripsi Data Variabel X_1

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		66.84
Median		61.00
Mode		58 ^a
Minimum		37
Maximum		85
Sum		3409

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti 2018

Berdasarkan Tabel di atas mengenai penyebaran data Kompetensi profesionalitas guru, jumlah responden 51 orang, perolehan skor yang terendah 37 dan skortertinggi85, dengan skor total yaitu 3409. Rata-rata (*Mean*) 66,84, median (*Me*) 61, dan modus (*Mo*) 58. Sebaran data variabel kompetensi profesionalitas guru (X_1) tersebut dapat dikelompokan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

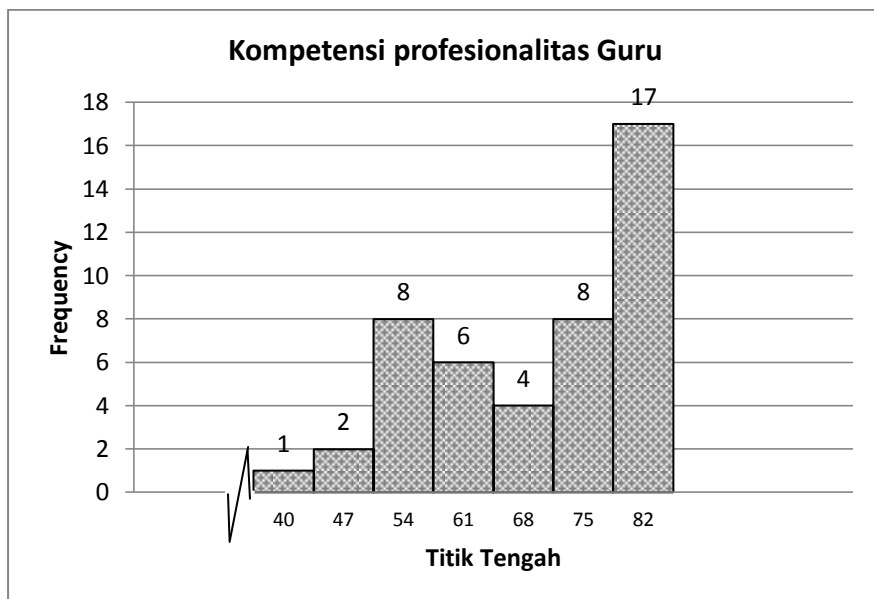
Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Variabel X_1

NO	Nilai	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	37 - 43	40	5	10.0
2	44 - 50	47	2	4.0
3	51 - 57	54	8	16.0
4	58 - 64	61	6	12.0
5	65 - 71	68	4	8.0
6	72 - 78	75	8	16.0
7	79 - 85	82	17	34.0
JUMLAH			50	100

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kompetensi profesionalitas guru untuk interval nilai 37 – 43 dengan titik tengah 40 terdapat 5 siswa atau 10% dari 51 siswa, untuk interval nilai 44 – 50 dengan titik tengah 47 terdapat 2 siswa atau 4 % dari 51 siswa, untuk interval nilai 51 – 57 dengan titik tengah 54 terdapat 8 siswa atau 16% dari 51 siswa, untuk interval nilai 58 – 64 dengan titik tengah 61 terdapat 6 siswa atau 12% dari 51 siswa, untuk interval nilai 65 – 71 dengan titik tengah 68 terdapat 4 siswa atau 8% dari 51 siswa, untuk interval nilai 72 – 78 dengan titik tengah 75 terdapat 8 siswa atau 16 % dari 51 siswa, dan untuk interval nilai 79 – 85 dengan titik tengah 82 terdapat 17 siswa atau 34% dari 51 siswa.

Sebaran data variabel kompetensi profesionalitas gurupada masing-masing kelas interval dapat dijelaskan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2

Grafik Histogram Variabel X_1

Grafik di atas menunjukkan kompetensi profesionalitas guru pada titik tengah 40 frekuensinya berjumlah 5 dari 51 siswa, untuk titik tengah 47 frekuensinya berjumlah 2 dari 51 siswa, untuk titik tengah 54 frekuensinya berjumlah 8 dari 51 siswa, untuk titik tengah 61 frekuensinya berjumlah 6 dari 51 siswa, untuk titik tengah 68 frekuensinya berjumlah 4 dari 51 siswa, untuk titik tengah 75 frekuensinya berjumlah 8 dari 51 siswa, dan untuk titik tengah 82 frekuensinya berjumlah 17 dari 51 siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui, kecenderungan mengenai kecenderungan kompetensi profesionalitas guru PAI di SMA N 6 Kota Tangerang, dapat diketahui melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Kategori Kompetensi profesionalitas guru

Kategori kompetensi profesionalitas guru dikelompokkan dalam empat kategori yaitu: Sangat Baik, Baik, Kurang Baik dan Buruk. Adapun langkah-langkah pengelompokkan kategori persentasenya adalah:

a) Mencari persentase maksimal

$$\frac{\text{Skor angket maksimal}}{\text{Skor angket maksimal}} \times 100\% = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

b) Mencari persentase minimal

$$\frac{\text{Skor angket minimal}}{\text{Skor angket maksimal}} \times 100\% = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

c) Menghitung rentang persentase

$$\text{Persentase maksimal} - \text{Persentase minimal} = 100\% - 20\% = 80\%$$

d) Mencari panjang kelas

$$\frac{\text{Rentang Persentase}}{\text{Banyak Kriteria}} = \frac{80}{4} = 20$$

Berdasarkan hasil di atas dipergunakan perhitungan kategori tingkatan persentase tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 20 sehingga rentangan skor persentasenya adalah $100\% - 20\% = 80\%$. Banyaknya kategori 4, jadi interval kelas persentasenya $80\% : 4 = 20$ (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria deskriptif persentase di bawah ini.

Tabel 4.10

Kategori Deskriptif Persentase Kompetensi profesionalitas Guru

Interval	Kriteria
$81\% < \% \leq 100\%$	Sangat Baik
$61\% < \% \leq 80\%$	Baik
$41\% < \% \leq 60\%$	Kurang Baik
$20\% < \% \leq 40\%$	Rendah

2) Menghitung deskriptif persentase

Rumus yang digunakan dibawah ini:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai dalam persen (%)

R = Rata-Rata Skor nyata dicapai siswa

SM = Skor ideal

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% = \frac{66,84}{20 \times 5} \times 100\% = \frac{66,84}{100} \times 100\% = 66,84\%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh, bahwa persentase kompetensi profesionalitas guru PAI sebesar 66,84%. Setelah dicocokkan dengan kategori deskriptif persentase di atas, maka disimpulkan bahwa kompetensi profesionalitas guru PAI di SMA N 6 Kota Tangerang tergolong baik.

c. Variabel Iklim Belajar Kelas (X_2)

Variabel Iklim belajar kelas, pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dengan jumlah sebanyak 22 butir pernyataan dan diisi langsung oleh responden, masing-masing pernyataan mempunyai 5 pilihan jawaban dengan opsi penilaian 1 (satu) untuk nilai terendah kemudian berturut-turut 2,3,4, dan paling tinggi bernilai 5.

Berdasarkan pengumpulan data lapangan dan analisis data pada variabel Iklim belajar kelas diperoleh hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Deskripsi Data Variabel X_2

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		81.51
Median		90.00
Mode		80
Minimum		68
Maximum		98
Sum		4157

Sumber: Data Primer Olahan penulis 2018

Berdasarkan Tabel di atas mengenai penyebaran data iklim belajar kelas, jumlah responden 51 orang, perolehan skor yang terendah 68 dan skor tertinggi 98, dengan skor total yaitu 4157. Rata-rata (*Mean*) 81,51, median (*Me*) 90 dan modus (*Mo*) 80. Sebaran data variabel iklim belajar kelas (X_2) tersebut dapat dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

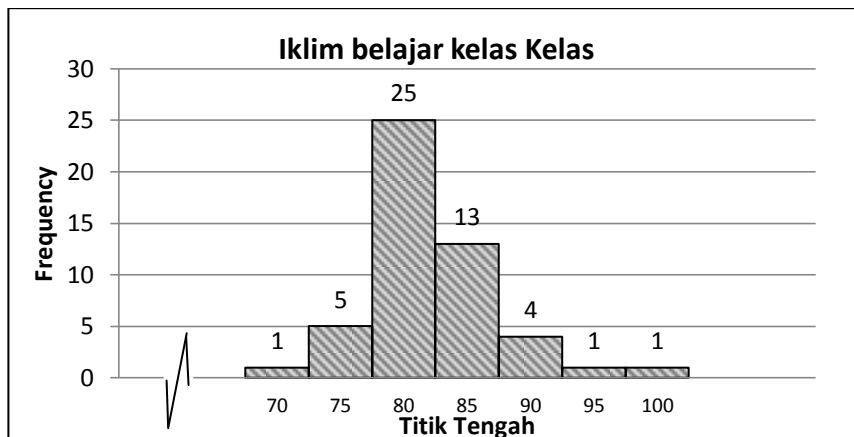
Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Variabel X_2

NO	Nilai	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	68 - 72	70	1	2,0
2	73 - 77	75	5	10,0
3	78 - 82	80	25	50,0
4	83 - 87	85	13	26,0
5	88 - 92	90	4	8,0
6	93 - 97	95	1	2,0
7	98 - 102	100	1	2,0
8	103 - 107	105	0	0,0
9	108 - 112	110	0	0,0
JUMLAH			50	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa iklim belajar kelas untuk interval nilai 68 – 72 dengan titik tengah 70 terdapat 1 siswa atau 2% dari 51 siswa, untuk interval nilai 73 – 77 dengan titik tengah 75 terdapat 5 siswa atau 10 % dari 51 siswa, untuk interval nilai 78 – 82 dengan titik tengah 80 terdapat 25 siswa atau 50% dari 51 siswa, untuk interval nilai 83 – 87 dengan titik tengah 85 terdapat 13 siswa atau 26% dari 51 siswa, untuk interval nilai 88 – 92 dengan titik tengah 90 terdapat 4 siswa atau 8% dari 51 siswa, untuk interval nilai 93 – 97 dengan titik tengah 95 terdapat 1 siswa atau 2 % dari 51 siswa, dan untuk

interval nilai 98 – 102 dengan titik tengah 100 terdapat 1 siswa atau 2% dari 51 siswa.

Sebaran data variabel iklim belajar kelas pada masing-masing kelas interval dapat dijelaskan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3

Grafik Histogram Variabel X_2

Grafik di atas menunjukkan iklim belajar kelas pada titik tengah 70 frekuensinya berjumlah 1 dari 51 siswa, untuk titik tengah 75 frekuensinya berjumlah 5 dari 51 siswa, untuk titik tengah 80 frekuensinya berjumlah 25 dari 51 siswa, untuk titik tengah 85 frekuensinya berjumlah 13 dari 51 siswa, untuk titik tengah 90 frekuensinya berjumlah 4 dari 51 siswa, untuk titik tengah 95 frekuensinya berjumlah 1 dari 51 siswa, dan untuk titik tengah 100 frekuensinya berjumlah 1 dari 51 siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui, kecenderungan mengenai kecenderungan iklim belajar kelas di SMA N 6 Kota Tangerang, dapat diketahui melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Kategori Iklim belajar kelas

Kategori iklim belajar kelas dikelompokkan dalam empat kategori yaitu: Sangat Kondusif, Kondusif, Kurang Kondusif dan Tidak Kondusif. Adapun langkah-langkah pengelompokkan kategori persentasenya adalah:

- a) Mencari persentase maksimal

$$\frac{\text{Skor angket maksimal}}{\text{Skor angket maksimal}} \times 100\% = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

- b) Mencari persentase minimal

$$\frac{\text{Skor angket minimal}}{\text{Skor angket maksimal}} \times 100\% = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

- c) Menghitung rentang persentase

Persentase maksimal – Persentase minimal

$$100\% - 20\% = 80\%$$

- d) Mencari panjang kelas

$$\frac{\text{Rentang Persentase}}{\text{Banyak Kriteria}} = \frac{80}{4} = 20$$

Berdasarkan hasil di atas dipergunakan perhitungan kategori tingkatan persentase tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 20 sehingga rentangan skor persentasenya adalah $100\% - 20\% = 80\%$. Banyaknya kategori 4, jadi interval kelas persentasenya $80\% : 4 = 20$ (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria deskriptif persentase di bawah ini.

Tabel 4.13

Kategori Deskriptif Persentase Iklim belajar kelas

Interval	Kriteria
$81\% < \% \leq 100\%$	Sangat Kondusif
$61\% < \% \leq 80\%$	Kondusif
$41\% < \% \leq 60\%$	Kurang Kondusif
$20\% < \% \leq 40\%$	Tidak Kondusif

- 2) Menghitung deskriptif persentase

Rumus yang digunakan dibawah ini:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai dalam persen (%)

R = Rata-Rata Skor nyata dicapai siswa

SM = Skor ideal

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% = \frac{81,51}{22 \times 5} \times 100\% = \frac{81,51}{110} \times 100\% = 74,10\%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh, bahwa persentase iklim belajar kelas sebesar 74,10%. Setelah dicocokkan dengan kategori deskriptif persentase di atas, maka disimpulkan bahwa iklim belajar kelas di SMA N 6 Kota Tangerang tergolong kondusif.

B. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis terlebih dulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Untuk uji hipotesis yang membuktikan suatu pengaruh antar variabel maka terdapat beberapa uji prasyarat sebelum melakukan uji analisis. Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran data, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas atau tidaknya suatu distribusi data adalah taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Hasil analisis uji normalitas untuk masing-masing variabel berdasarkan output dari SPSS terangkum sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Profesionalitas Guru	Iklm Belajar Kelas	Hasil Belajar PAI
N		51	51	51
Normal Paramet ers ^{a,b}	Mean	66.84	81.51	80.67
	Std. Deviation	14.754	4.734	3.845
Most Extreme Differen ces	Absolute	.157	.112	.098
	Positive	.097	.106	.059
	Negative	-.157	-.112	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.120	.797	.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163	.549	.713

Berdasarkan tabel uji normalitas Kolmogorov-Smirnov variabel Kompetensi profesionalitas guru (X_1) di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,163 hal ini menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig.} = 0,0163 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel Kompetensi profesionalitas guru berdistribusi normal. Untuk variabel Iklm belajar kelas (X_2) di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,549 hal ini menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig.} = 0,0549 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel Iklm belajar kelas (X_2) berdistribusi normal. Untuk variabel Hasil Belajar PAI (Y) di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,713 hal ini menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig.} = 0,713 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel Hasil Belajar PAI (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Linearity*

dan *Deviation from Linearity*. Apabila nilai *Linearity* $< 0,05$ atau *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang linier antara kedua variabel, yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji Linieritas X_1 dengan Y

Hasil uji linearitas dengan SPSS untuk variabel kompetensi profesionalitas guru (X_1) dengan variabel Hasil Belajar PAI (Y), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Linieritas X_1 dengan Y

			df	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Kompetensi profesionalitas Guru	Between Groups	(Combined)	32	1.450	.204
		<i>Linearity</i>	1	12.469	.002
		Deviation from Linearity	31	1.094	.431
	Within Groups		18		
	Total		50		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi *Linearity* kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Hasil Belajar PAI dan variabel Kompetensi profesionalitas guru terdapat hubungan yang linier. Dengan ini maka asumsi linieritas antara variabel X_1 dengan variabel Y terpenuhi.

b. Uji Linieritas X_2 dengan Y

Hasil uji linearitas dengan SPSS untuk variabel Hasil Belajar PAI (Y) dengan variabel Iklim belajar kelas (X_2), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Linieritas X_2 dengan Y

			df	F	Sig.
Hasil Belajar PAI	Between	(Combined)	16	3.317	.002

* Iklim belajar kelas	Groups	<i>Linearity</i>	1	12.84	<i>.001</i>
				9	
		Deviation from Linearity	15	2.682	<i>.008</i>
	Within Groups		34		
Total			50		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi *Linearity* kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Hasil Belajar PAI (Y) dan variabel Iklim belajar kelas (X_2) terdapat hubungan yang linier. Dengan ini maka asumsi linieritas antara variabel X_2 dengan variabel Y terpenuhi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sempurna antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat jika memiliki nilai *Variance Inflation Factor (IF)* di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1.

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian berdasarkan hasil output dari program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Multikolinieritas Data

	Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.814	.000		
	Kompetensi profesionalitas guru	2.767	.008	.914	1.094
	Iklim belajar kelas	2.156	.036	.914	1.094

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) variabel Kompetensi profesionalitas guru (X_1) dan Iklim belajar kelas (X_2) = 1,094 keduanya lebih kecil dari 10, begitu pula nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (914). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi pengaruh linier atau model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan statistik uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan. Sementara untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar variabel bebas dan terikat digunakan table rentang koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.18

Tabel Pearson Correlation¹

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,25 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri (parsial) digunakan uji t. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel X

¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,... h. 319

terhadap variabel Y. Selain itu uji t juga dapat dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (p-value), dengan ketentuan hipotesis yaitu, apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

a. Pengaruh Kompetensi profesionalitas guru terhadap Hasil Belajar PAI

Hipotesis yang diuji adalah

$$H_0 : \rho_{X_1Y} = 0$$

$$H_a : \rho_{X_1Y} \neq 0$$

Artinya jika hasil perhitungan analisis didapatkan nilai pengaruh X_1 dengan Y sama dengan 0 (nol), maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif antara Kompetensi profesionalitas guruterhadap Hasil Belajar PAI. Jika Hipotesis pertama tidak dapat dibuktikan maka menggunakan hipotesis alternatif yaitu adanya pengaruh positif antara Kompetensi profesionalitas guruterhadap Hasil Belajar PAI.

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 4.19

Coefficients Regresi Variabel X_1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	73.001	2.288	31.913	.000
	Kompetensi profesionalitas guru	.115	.033	3.430	.001

Dari hasil tabel analisis di atas diperoleh informasi bahwa analisis uji t pada tabel di atas, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,430. Nilai t_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan df $(51-2) = 49$ diperoleh nilai yaitu 2,010. setelah dibandingkan ternyata nilai t_{hitung} lebih besar

daripada t_{tabel} ($3,430 > 2,010$). Demikian juga dengan taraf signifikansi (p -value), pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,001. Ini berarti nilai $\text{Sig} < \text{nilai } \alpha$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi profesionalitas guru berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar PAI.

Setelah disimpulkan bahwa persamaan garis regresi berpengaruh signifikan, berikutnya perlu dicari seberapa kuat pengaruh antara variabel kompetensi profesionalitas guru terhadap hasil belajar PAI. Dari hasil analisis diperoleh fakta sebagai berikut:

Tabel 4.20
Coefficients Korelasi X_1 dengan Y

		Hasil Belajar PAI
Kompetensi profesionalitas guru	Pearson Correlation	.440**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	51

Berdasarkan informasi di atas diperoleh koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) antara kompetensi profesionalitas guru (X_1) dengan hasil belajar PAI (Y) diperoleh nilai sebesar 0,440. Berdasarkan rentang pada tabel 4.18 (*tabel pearson correlation*), nilai koefisien korelasi 0,440, pada tabel *Pearson Correlation* berada di range 0,40 – 0,59, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel kompetensi profesionalitas guru dengan hasil belajar PAI memiliki hubungan yang cukup (sedang).

Setelah disimpulkan bahwa persamaan garis regresi berpengaruh signifikan, selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kompetensi profesionalitas guru terhadap hasil belajar PAI, dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.21
Coefficients Determinasi X_1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	.440 ^a	.194	.177	3.488

a. Predictors: (Constant), Kompetensi profesionalitas guru

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,194. Ini memberi arti besarnya pengaruh yang diberikan variabel kompetensi profesionalitas guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 19,4%. Sisanya 80,6% Hasil Belajar PAI di pengaruhi oleh faktor lain di luar Kompetensi profesionalitas guru.

b. Pengaruh Iklim Belajar Kelas terhadap Hasil Belajar PAI

Hipotesis yang diuji adalah

$$H_0 : \rho_{X_2 Y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{X_2 Y} \neq 0$$

Artinya jika hasil perhitungan analisis didapatkan nilai pengaruh X_2 dengan Y sama dengan 0 (nol), maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif antara Iklim belajar kelas terhadap Hasil Belajar PAI. Jika Hipotesis pertama tidak dapat dibuktikan maka menggunakan hipotesis alternatif yaitu adanya pengaruh positif antara Iklim belajar kelas terhadap Hasil Belajar PAI.

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 4.22
Coefficients Regresi Variabel X_2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	55.236	8.746	6.315	.000
	Iklim belajar kelas	.312	.107	2.912	.005

Dari hasil tabel analisis di atas diperoleh informasi bahwa analisis uji t pada tabel di atas, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,912. Nilai t hitung ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan df 49 diperoleh nilai yaitu 2,010. setelah dibandingkan ternyata nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,912 > 2,010$). Demikian juga dengan taraf signifikansi (p-value), pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Iklim belajar kelas berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar PAI.

Setelah disimpulkan bahwa persamaan garis regresi berpengaruh signifikan, berikutnya perlu dicari seberapa kuat pengaruh antara variabel iklim belajar kelas terhadap hasil belajar PAI. Dari hasil analisis diperoleh fakta sebagai berikut:

Tabel 4.23
Coefficients Korelasi X_2 dengan Y

		Hasil Belajar PAI
Iklim belajar kelas	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	51

Berdasarkan informasi di atas diperoleh koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) iklim belajar kelas (X_1) dengan hasil belajar PAI (Y) diperoleh nilai sebesar 0,584. Berdasarkan rentang pada tabel 4.18 (*tabel pearson correlation*), nilai koefisien korelasi 0,584, pada tabel *Pearson Correlation* berada di range 0,40 – 0,599, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel iklim belajar kelas dengan hasil belajar PAI memiliki hubungan yang sedang.

Setelah disimpulkan bahwa persamaan garis regresi berpengaruh selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kompetensi

profesionalitas guru terhadap hasil belajar PAI, dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.24
Coefficients Determinasi X_1 terhadap Y

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	.584 ^a	.341	.130	3.586

a. Predictors: (Constant), Iklim belajar kelas

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,341. Ini memberi arti besarnya pengaruh yang diberikan variabel iklim belajar kelas terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 34,1%. Sisanya 85,2% Hasil Belajar PAI di pengaruhi oleh faktor lain di luar iklim belajar kelas.

2. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Pengaruh Kompetensi profesionalitas guru dan Iklim belajar kelas Secara Bersama-Sama terhadap Hasil Belajar PAI (Y)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) digunakan uji F. Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{X_1 X_2 Y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{X_1 X_2 Y} > 0$$

Artinya jika hasil perhitungan analisis didapatkan nilai pengaruh X_1 , dan X_2 terhadap Y sama dengan 0 (nol), maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif antara Kompetensi profesionalitas guru (X_1) dan Iklim belajar kelas (X_2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAI (Y). Jika Hipotesis pertama tidak dapat dibuktikan maka menggunakan hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh positif antara Kompetensi profesionalitas

guru (X_1) dan Iklim belajar kelas(X_2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAI (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 4.25
Coefficients Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	55.949	8.211	6.814	.000
	Kompetensi profesionalitas Guru	.093	.034	2.767	.008
	Iklim belajar kelas	.227	.105	2.156	.036

Dari hasil tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai *intercept* garis regresi (a) diperoleh 55,949 sedangkan nilai slope atau koefisien regresi b1 sebesar 0,093, dan b2 sebesar 0,227 sehingga menghasilkan persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$\tilde{Y} = a + bX_1 + bX_2 = 55,949 + 0,093X_1 + 0,227X_2$$

Daripersamaan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Keseluruhan variabel bebas, Kompetensi profesionalitas guru (X_1) dan Iklim belajar kelas (X_2), memberikan pengaruh yang positif terhadap variabel terikat Hasil Belajar PAI (Y).
- Nilai koefisien Kompetensi profesionalitas gurusebesar 0,093yang berarti bahwa jika Kompetensi profesionalitas guru semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka Hasil Belajar PAI akan mengalami peningkatan sebesar 0,093.
- Nilai koefisien Iklim belajar kelas sebesar 0,227yang berarti bahwa jika Iklim belajar kelas semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka Hasil Belajar PAI akan mengalami peningkatan sebesar 0,227.

- d. Variabel yang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap Hasil Belajar PAI adalah variabel Iklim belajar kelas yakni sebesar 0,227, sedangkan variabel Kompetensi profesionalitas guru memberikan pengaruh yang lebih kecil terhadap Hasil Belajar PAI yakni 0,093

Selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel Kompetensi profesionalitas guru dan Iklim belajar kelas secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAI digunakan uji F sebagai berikut:

Tabel 4.26
Uji F (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195.808	2	97.904	8.646	.001 ^b
	Residual	543.525	48	11.323		
	Total	739.333	50			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel Anova di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 8,646. Hasil F hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan df (48;2) diperoleh nilai F tabel yaitu, 3,191. Setelah dibandingkan ternyata nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($8,646 > 3,191$). Demikian juga Dengan melihat taraf signifikansi (p-value), pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,001. Ini berarti nilai $Sig < \alpha$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesionalitas guru (X_1) dan iklim belajar kelas (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar PAI (Y)

Selanjutnya setelah disimpulkan bahwa persamaan garis regresi berganda berpengaruh signifikan, berikutnya perlu dicari seberapa kuat pengaruh dari variabel Kompetensi profesionalitas guru dan Iklim belajar kelas secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAI. Dari hasil analisis diperoleh fakta sebagai berikut:

Tabel 4.27
Coefficients Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.234	3.365

a. Predictors: (Constant), Iklim belajar kelas, Kompetensi profesionalitas guru

Berdasarkan informasi di atas diperoleh koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) Kompetensi profesionalitas Guru (X_1) dan Iklim belajar kelas (X_2) dengan hasil belajar PAI (Y) diperoleh nilai sebesar 0,515. Berdasarkan rentang pada tabel 4.18 (*tabel pearson correlation*), nilai koefisien korelasi 0,515, pada tabel *Pearson Correlation* berada di range 0,40 – 0,599, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variable Kompetensi profesionalitas Guru (X_1) dan Iklim belajar kelas (X_2) dengan hasil belajar PAI (Y) memiliki hubungan yang sedang.

Berdasarkan hasil analisis di atas terlihat bahwa pengaruh antara Kompetensi profesionalitas Guru (X_1) dan Iklim belajar kelas (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,265. Ini memberi arti bahwa sekitar 26,5% variasi yang terjadi pada Hasil Belajar PAI dapat dijelaskan oleh Kompetensi profesionalitas guru dan Iklim belajar kelas. Sisanya 73,5% Hasil Belajar PAI di pengaruhi oleh faktor lain di luar Kompetensi profesionalitas guru dan Iklim belajar kelas yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis statistik yang telah diuraikan di atas dapat diketahui nilai-nilai hasil statistik pada masing-masing variabel dan tingkatan besarnya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pembahasan penelitian, sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi profesionalitas guru terhadap Hasil Belajar PAI

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengaruh diketahui bahwa Kompetensi profesionalitas guru mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar

PAI, hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis uji t, menunjukkan nilai thitung sebesar 3,430. Demikian juga dengan taraf signifikansi (p-value), diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi profesionalitas guru berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Kota Tangerang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa, kompetensi profesionalitas guru merupakan puncak keahlian guru yang profesional sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah dimiliki dalam hal bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, metodemengajar sehingga dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.²

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru mempengaruhi hasil belajar siswanya. Guru yang berhasil adalah guru yang mampu menciptakan suasana kondusif.

2. Pengaruh Iklim Belajar Kelas terhadap Hasil Belajar PAI

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,912. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (2,912 > 2,010). Demikian juga dengan taraf signifikansi (p-value), diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α (0,00 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Iklim belajar kelas terhadap Hasil Belajar PAI siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Darmadi, yang menyatakan bahwa iklim belajar kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus menerus dialami oleh siswa yang mempengaruhi interaksi siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Dengan iklim belajar kelas yang kondusif maka akan meningkatkan hasil belajar.³

3. Pengaruh Kompetensi Profesionalitas Guru dan Iklim Belajar Kelas Secara

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 124

³ Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 47

Bersama-Sama terhadap Hasil Belajar PAI

Berdasarkan hasil analisis uji F diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 8,646, dan dengan taraf signifikansi (p-value), 0,001. Ini berarti nilai $\text{Sig} < \text{nilai } \alpha$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi profesionalitas guru (X_1) dan Iklim belajar kelas (X_2) secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap Hasil Belajar PAI (Y). Hasil analisis Koefisien Determinasi diketahui bahwa pengaruh antara Kompetensi profesionalitas guru (X_1) dan Iklim belajar kelas (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,265. Ini memberi arti bahwa sekitar 26,5% variasi yang terjadi pada Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Kota Tangerang dapat dijelaskan oleh Kompetensi profesionalitas guru dan Iklim belajar kelas.

Persepsi tiap-tiap siswa tentang kompetensi profesionalitas guru tidaklah sama, namun berbeda satu sama lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan Persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru dengan hasil belajar PAI siswa, asumsinya terbukti bahwa siswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap kompetensi profesionalitas gurunya memiliki hasil belajar PAI yang lebih tinggi, dengan kata lain bahwa semakin tinggi atau positif persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru maka semakin tinggi pula hasil belajar PAI siswa tersebut, sebaliknya siswa yang memiliki persepsi yang rendah atau negatif terhadap kompetensi profesionalitas gurunya semakin rendah pula hasil belajar PAI nya.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang mengajar orang lain sebagai muridnya, baik disekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun diluar sekolah, baik untuk satupelajaran tertentu maupun untuk beberapa pelajaran yang lain.⁴ Hamalik mengatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan mampu

⁴Ridwan Salim, *Tindak Pidana Pendidikan Suatu Tinjauan Filosofis Edukatif*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004), h. 36

mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal.⁵

Hasil analisis tersebut juga sejalan dengan pendapat Sidi, yang menyatakan bahwa seorang guru yang profesional di tuntutan dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya. Konsekuensinya, seorang guru tidak lagi menggunakan komunikasi satuarah yang selama ini dilakukan, melainkan menciptakan susasana kelas yang kondusif sehingga terjadi komunikasi dua arah secara demokratis antara guru dengan siswa.⁶ Kondisi yang demikian diharapkan mampu menggali potensi dan kreatifitas peserta didik.

⁵Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2014), h. 36

⁶ Kunandar. *Guru profesional. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta; PT. raja Grafindo Persada., 2007), h.50

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesionalitas guru terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,430 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini artinya semakin baik kompetensi profesionalitas guru maka akan semakin meningkatkan hasil belajar PAI siswa begitupun sebaliknya semakin rendah kompetensi profesionalitas guru maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar PAI siswa. Besarnya pengaruh kompetensi profesionalitas guru terhadap hasil belajar PAI adalah 19,4%, dengan demikian kompetensi profesionalitas guru menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim belajar kelas terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,912 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini artinya semakin kondusif iklim belajar kelas maka akan semakin meningkatkan hasil belajar PAI siswa begitupun sebaliknya semakin tidak kondusif keadaan iklim belajar kelas maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar PAI siswa. Besarnya pengaruh iklim belajar kelas terhadap hasil belajar PAI adalah 34,1%, dengan demikian iklim belajar kelas menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

3. Terdapat pengaruh kompetensi profesionalitas guru dan iklim belajar kelas secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI di Siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,646 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Ini artinya semakin baik kompetensi profesionalitas guru dan semakin kondusif iklim belajar kelas maka akan semakin meningkatkan hasil belajar PAI siswa begitupun sebaliknya semakin rendah kompetensi profesionalitas guru dan tidak kondusif keadaan iklim belajar kelas maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar PAI siswa. Besarnya pengaruh kompetensi profesionalitas guru dan iklim belajar kelas secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI adalah 26,5% dengan demikian kompetensi profesionalitas guru dan iklim belajar kelas menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh kompetensi profesionalitas guru dan iklim belajar kelas terhadap hasil belajar PAI siswa, hasil ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesionalitas guru terhadap hasil belajar PAI siswa, dengan demikian semakin baik kompetensi profesionalitas guru maka akan semakin meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Karena itu guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan ketenangan serta kenyamanan pada siswa serta semua orang-orang yang berada didalamnya. Dengan demikian maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim belajar kelas terhadap motivasi berprestasi siswa, dengan demikian semakin tinggi tingkat kompetensi

profesionalitas guru maka akan semakin meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Dengan adanya pengaruh yang cukup signifikan antara kompetensi profesionalitas guru dan iklim belajar kelas terhadap hasil belajar PAI siswa, maka pimpinan sekolah harus memberikan pengawasan kepada para guru agar terus meningkatkan kompetensi profesionalitas guru melalui pelatihan-pelatihan pendidikan dan dapat melaksanakan pembelajaran di kelas dengan keadaan yang kondusif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAI di SMA Negeri 6 Kota Tangerang untuk terus meningkatkan kemampuan mengajar khususnya mengenai pengamatan yang dilakukan dan dalam pembelajaran guru menggunakan sumber belajar yang bervariasi.
2. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Tangerang untuk memfasilitasi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan untuk menyediakan sumber belajar yang bervariasi di sekolah agar bisa dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, mengingat iklim belajar kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka guru hendaknya berusaha menciptakan iklim belajar kelas yang kondusif. Penciptaan iklim belajar kelas yang kondusif juga dapat ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka dari itu hendaknya perangkat juga meningkatkan iklim belajar kelas yang berawal dari iklim belajar kelas yang nyaman dan aman. Karena dengan baiknya iklim belajar kelas maka akan membuat siswa nyaman dalam belajar yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI serta meningkat pula mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M,Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarta:Rajawali Press,2011.
- Ahmad,Abu. *Psikologi Sosial*,Jakarta:Rineka Cipta,2007.
- Ahmadi, A. dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Anni, Catherina Tri.*Psikologi Belajar*, Semarang: UPT Unnes Press,2006.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung:CV Wacana Prima, 2012.
- Atkison, Rita. *Pengantar Psikologi*,Jakarta:Erlangga, 2014.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Chairunnisa, Connie. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016.
- Cowell, Nick dan Roy Gardner,*More Help for Teacher More Learning by Children*.Terjemahan Setyani D.Syil,Jakarta: Grasindo, 2015.
- Darmadi,Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar*,Bandung:Alfabeta, 2009.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- DEPDIKNAS. *Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945*,tentang Pendidikan dan kebudayaan,bab XIII pasal 31 ayat 3.
- DEPDIKNAS. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*,CVTamita Utama,Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003.
- Desmita,*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,Jakarta:Renika Cipta,2009.
- Djamarah,Syaiful Bahri. *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*,Surabaya:Usaha Nasional, 2014.

- _____ *Pendidik dan Anak Didik Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Faturrohman, Pupuh, dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Hadiyantodan Subiyanto. *PengembalianKebebasanGuru untuk MengkreasikanIklim belajar kelasdalamManajemenBerbasisSekolah*.Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.040 Januari 2013. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 2014.
- _____ *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- _____ *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Harahap, Baharudin. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Penilik, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Damai Jaya, 2013.
- Hasan, Handani. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Husein, Umar. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga Berencana Memandu Anak*, Jakarta: CV Rajawali, 2003.
- Kemendikbud, *Panduan Penilaian, Untuk SMA*, Ditjen Dikdasmen, 2015.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian, Untuk SMA*, (Ditjen Dikdasmen, 2015.
- _____ *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, Permendikbud, Nomor 21 Tahun 2016.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Penerbit PPM, 2009.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki, *Organizational Behavior*, Terjemahan Erly Suandy, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Leavit, Harold J. *Psikologi Manajemen*, Edisi Keempat, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Moedjiarto. *Sekolah Unggulan Pendidikan Partisipatordengan Pendekatan Sistem*. Surabaya: DutaGrahaPustaka, 2012.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- N.K, Roestiyah. *Masalah Ilmu Kependidikan*, Cet III. Jakarta: Bina Aksara, 2012.
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Newstrom, Keith Davis. *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*, Terjemahan Agus Dharma, Bandung: Erlangga, 2015.
- Owens, Robert G. *Organization Behavior in Education*, Boston: Allyn Bacon, 2011.
- Pidarta, Made. *Peran Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, 2015, Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rakhmat, Jalaludin. *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*, Jakarta: Karnisius, 2014.
- Singarimbun, Masridan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3E, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sondang, Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sumiati dan Asra. *Metode pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Surya, Moch. *Kapita Selekta Pendidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Tabrani, Rusyan, Kusnidar dan Arifin Z. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Tarmidi. *Iklim belajar kelas dan Prestasi Belajar*. Skripsi: Fakultas Kedokteran USU, 2011.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2015.
- W.S, Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 2010.
- Wagito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- _____. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Wijaya, Cece dan T Rubyan, *Kompetensi profesionalitas dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2014.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
Angket Sebelum Uji Instrumen



KUESIONER
PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
PROFESIONALITAS GURU DAN IKLIM BELAJAR KELAS TERHADAP
HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 6 KOTA
TANGERANG

Pendahuluan:

Tujuan kajian ini adalah untuk meninjau pandangan Anda tentang kompetensi profesionalitas guru dan iklim belajar kelas serta pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI siswa di sekolah tempat Anda bersekolah.

Kajian ini bukan bertujuan untuk ‘menguji’ atau ‘menilai’ Anda tentang yang dikemukakan dalam kuesioner ini. Tidak ada jawaban ‘benar’ atau ‘salah’ bagi setiap kenyataan yang diberikan. Identitas pribadi Anda akan dirahasiakan.

Kerjasama Anda amat diperlukan untuk menjawab soal penelitian dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya sesuai apa yang Anda ‘alami’ dan ‘rasakan’ di sekolah.

Kerjasama Anda amat dihargai dan diucapkan terima kasih.

Peneliti,

Rosihan Anwar

Kepada Yth:

Siswa/i Kelas X

di-

SMA Negeri 6 Kota Tangerang

Dengan Hormat,

Bersama ini saya mohon dengan hormat kesediaan Anda untuk mengisi instrumen penelitian ini, berkenaan dengan tesis saya yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesionalitas Guru dan Iklim Belajar Kelas Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Kota Tangerang.”** Instrumen ini merupakan sarana pengumpulan data untuk penyusunan Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

Dalam pengisian instrumen ini, jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya karena informasi tersebut hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Untuk itu diharapkan kesediaan Anda memberikan jawaban yang benar sehingga mencerminkan realita yang ada.

Atas perkenan dan kesediaan Anda saya haturkan banyak terima kasih.

Tangerang, 04 Desember 2017

Hormat saya,

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	P	TP
5	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan suara yang jelas					
6	Dalam menyampaikan materi guru memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti					
7	Guru menjelaskan pentingnya pembelajaran PAI					
8	Sebelum memulai diskusi guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan					
9	Guru menjelaskan materi pelajaran sebelum memberikan tugas kepada siswa					
10	Guru memberikan soal latihan setiap selesai Menjelaskan materi pelajaran					
11	Guru menggunakan permainan dalam Pembelajaran sehingga saya tidak bosan					
12	Setiap seminggu sekali guru meminta kami untuk berdiskusi secara kelompok					
13	Guru selalu menggunakan alat peraga ketika mengajar sehingga saya tidak bosan					
14	Pada waktu menjelaskan materi pelajaran, guru menggunakan gambar					
15	Guru menegur ketika siswa tidak memperhatikan pelajaran					
16	Guru menaschati apabila ada siswa yang Bertingkaahl aku kurang baik					
17	Apabila siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung, guru tidak memarahi saya					
18	Pada saat pelajaran berlangsung kalau ada yang ramai guru menegurnya dengan halus					
19	Pada saat mengajar guru menggunakan komunikasi yang baik dengan siswa sehingga membuat siswa mudah memahami apa yang disampaikan guru					
20	Setiap selesai diskusi guru meminta masing- Masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	P	TP
2	Guru menutup pintu saat pembelajaran akan di mulai					
3	Seluruh warga kelas berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar.					
4	Berbicara dengan teman pada saat pelajaran berlangsung.					
5	Guru menegur apabila ada siswa yang berisik saat pelajaran sedang berlangsung					
6	Seluruh siswa di kelas memperhatikan saat guru menerangkan materi pembelajaran					
7	Saya mendiskusikan pelajaran PAI dengan teman sebangku					
8	Saya menghargai apabila ada teman yang mengemukakan pendapat					
9	Saya mematuhi setiap nasihat yang diberikan oleh guru					
10	Saya memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan guru					
11	Saya bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan belajar					
12	Saya berkata terus terang kepada guru jika melakukan kesalahan					
13	Guru memberikan kesempatan bertanya jika ada yang belum dipahami.					
14	Guru memberikan kesempatan jika ada siswa yang ingin menjawab pertanyaan dari siswa yang lainnya					
15	Guru menggunakan variasi model pembelajaran pada saat mengajar.					
16	Guru menggunakan metode mengajar yang berbeda-beda					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	P	TP
17	Kondisi fisik ruang kelas dalam keadaan bersih ketika guru memulai pelajaran.					
18	Meja dan kursi tertata rapi setelah selesai pelajaran.					
19	Barang-barang yang ada di ruang kelas tertata dengan rapi					
20	Kebersihan kelas selalu terjaga setiap hari.					
21	Petugas piket melakukan tugasnya dengan baik					
22	Berpakaian rapi dengan atribut lengkap sesuai peraturan sekolah.					
23	Mengerjakan tugas yang diberikan guru, walaupun guru tersebut tidak masuk.					
24	Masuk kelas tepat waktu saat pelajaran PAI					
25	Tidak menunda masuk kelas ketika bel masuk sudah dibunyikan					

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas Variabel X1

No	Soal																									Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
1	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	2	105
2	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	3	5	4	4	5	4	3	96
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	100
4	4	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	112
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	4	118
6	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	103
7	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	5	5	4	4	3	92
8	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	5	3	5	5	3	4	3	86
9	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	94
10	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	98
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	96
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	78
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	98
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	98
15	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	83
16	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	90
17	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	93

No	Soal																									Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
18	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	5	86
19	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	92
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	98
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	96
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	78
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	98
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	98
25	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	83
26	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	90
27	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	93
28	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	5	86
29	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	92
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	98
JML	116	112	116	115	114	108	110	112	112	116	117	110	116	111	108	116	114	110	110	116	113	113	116	116	111	2828

r_{hitung}	0.42	0.83	0.84	0.64	0.77	0.43	0.46	0.72	0.66	0.72	0.60	0.44	0.84	0.78	0.39	0.76	0.63	0.74	0.00	0.84	0.20	0.03	0.84	0.27	0.19
r_{tabel}	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36
Kategori	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	Tdk valid	valid	Tdk valid	Tdk valid	valid	Tdk valid	Tdk valid

Uji Reliabilitas Variabel X1

No	Butir Soal Valid																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	23	Total
1	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	89
2	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	5	5	78
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	81
4	4	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	90
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	99
6	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
7	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	73
8	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	64
9	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
10	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	80
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	77
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	79
15	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	66
16	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	73
17	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	72
18	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	67
19	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	75
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	79
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	77

No	Butir Soal Valid																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	23	Total
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	79
25	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	66
26	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	73
27	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	72
28	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	67
29	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	75
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	79
Jumlah	116	112	116	115	114	108	110	112	112	116	117	110	116	111	108	116	114	110	116	116	2265
Var. Butir	0.326	0.547	0.326	0.351	0.372	0.593	0.368	0.409	0.409	0.464	0.369	0.575	0.326	0.355	0.386	0.326	0.510	0.437	0.326	0.326	8.105
Var. Total																					72.5344828
r hitung		0.935016																			

Uji Validitas Variabel X2

No	soal																									Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
1	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	106
2	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4	3	5	97
3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	95
4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5	3	5	3	4	104
5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	108
6	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	102
7	4	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	4	90
8	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	89
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	96
10	4	2	4	5	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	83
11	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	113
12	4	4	5	4	3	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	95
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	100
14	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	118
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	121
16	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	103
17	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	3	5	94
18	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	5	3	3	5	85
19	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	95

No	soal																									Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
20	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	99
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	97
22	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	86
23	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	91
24	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	92
25	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	90
26	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	96
27	4	4	4	3	3	4	3	5	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	90
28	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	5	93
29	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	90
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	96
JML	121	119	119	116	117	119	111	117	113	112	114	114	117	113	119	116	112	114	117	121	121	11	11	11	11	2914

r_{hitung}	0.59	0.82	0.69	0.49	0.55	0.69	0.27	0.58	0.68	0.50	0.64	0.45	0.63	0.71	0.82	0.50	0.71	0.63	0.55	0.59	0.59	0.0	0.0	0.0	-
r_{tabel}	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.3	0.0	0.0	0.0
																						6	82	55	12
																						6	36	36	36

No	soal																								Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
Kategori	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tdk Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tdk Valid	Valid	Valid	Tdk Valid	

LAMPIRAN 3

ANGKET SETELAH UJI INSTRUMEN PENELITIAN



KUESIONER

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONALITAS GURU DAN IKLIM BELAJAR KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 6 KOTA TANGERANG

Pendahuluan:

Tujuan kajian ini adalah untuk meninjau pandangan Anda tentang kompetensi profesionalitas guru dan iklim belajar kelas serta pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI siswa di sekolah tempat Anda bersekolah.

Kajian ini bukan bertujuan untuk ‘menguji’ atau ‘menilai’ Anda tentang yang dikemukakan dalam kuesioner ini. Tidak ada jawaban ‘benar’ atau ‘salah’ bagi setiap kenyataan yang diberikan. Identitas pribadi Anda akan dirahasiakan.

Kerjasama Anda amat diperlukan untuk menjawab soal penelitian dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya sesuai apa yang Anda ‘alami’ dan ‘rasakan’ di sekolah.

Kerjasama Anda amat dihargai dan diucapkan terima kasih.

Peneliti,

Rosihan Anwar

Kepada Yth:

Siswa/i Kelas X

di-

SMA Negeri 6 Kota Tangerang

Dengan Hormat,

Bersama ini saya mohon dengan hormat kesediaan Anda untuk mengisi instrumen penelitian ini, berkenaan dengan tesis saya yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi profesionalitas gurudan Iklim Belajar Kelas Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Kota Tangerang.”** Instrumen ini merupakan saranapengumpulan data untuk penyusunan Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

Dalam pengisian instrumen ini, jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya karena informasi tersebut hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Untuk itu diharapkan kesediaan Anda memberikan jawaban yang benar sehingga mencerminkan realita yang ada.

Atas perkenan dan kesediaan Anda saya haturkan banyak terima kasih.

Tangerang, 04 Desember 2017

Hormat saya,

Rosihan Anwar

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	P	TP
6	Dalam menyampaikan materi guru memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti					
7	Guru menjelaskan pentingnya pembelajaran PAI					
8	Sebelum memulai diskusi guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan					
9	Guru menjelaskan materi pelajaran sebelum memberikan tugas kepada siswa					
10	Guru memberikan soal latihan setiap selesai menjelaskan materi pelajaran					
11	Guru menggunakan permainan dalam pembelajaran sehingga sayatidakbosan					
12	Setiap seminggu sekali guru memintakami untuk berdiskusi secara kelompok					
13	Guru selalu menggunakan alat peraga ketika mengajar sehingga sayatidakbosan					
14	Pada waktu menjelaskan materi pelajaran, guru menggunakan gambar					
15	Guru menegur ketika siswa tidak memperhatikan pelajaran					
16	Guru menasihati apabila ada siswa yang bertingkah lakunya kurang baik					
17	Apabila siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung, guru tidak memarahisaya					
18	Pada saat pelajaran berlangsung kalau ada yang ramai guru menegurnya dengan halus					
19	Setiap selesai diskusi guru memintamasing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	P	TP
20	Guru memberikan hadiah berupa benda ketikasiswabi samenjwab pertanyaan terkait materi yang diajarkan					

**ANGKET IKLIM BELAJAR KELAS
(VARIABEL X₂)**

Petunjuk:

1. Awali dengan membaca Basmallah dan akhiri dengan membaca Hamdallah.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti jangan ada yang terlewati.
3. Berikut ini adalah suatu pernyataan dimana Anda diminta untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri masing-masing dengan tanda conteng (√) pada kolom yang tersedia

SL : Selalu (5)

P : Pernah (2)

SR : Sering (4)

TP : Tidak pernah (1)

KD : Kadang-Kadang (3)

5. Setiap jawaban adalah benar semua, oleh karena itu jangan terpengaruh dengan jawaban orang lain.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Ruang kelas tempat proses belajar mengajar tenang, nyaman, dan tidak bising					
2	Guru menutup pintu saat pembelajaran akan di mulai					
3	Seluruh warga kelas berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar.					
4	Berbicara dengan teman pada saat pelajaran berlangsung.					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	P	TP
5	Guru menegur apabila ada siswa yang berisik saat pelajaran sedang berlangsung					
6	Seluruh siswa di kelas memperhatikan saat guru menerangkan materi pembelajaran					
7	Saya menghargai apabila ada teman yang mengemukakan pendapat					
8	Saya mematuhi setiap nasihat yang diberikan oleh guru					
9	Saya memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan guru					
10	Saya bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan belajar					
11	Saya berkata terus terang kepada guru jika melakukan kesalahan					
12	Guru memberikan kesempatan bertanya jika ada yang belum dipahami.					
13	Guru memberikan kesempatan jika ada siswa yang ingin menjawab pertanyaan dari siswa yang lainnya					
14	Guru menggunakan variasi model pembelajaran pada saat mengajar.					
15	Guru menggunakan metode mengajar yang berbeda-beda					
16	Kondisi fisik ruang kelas dalam keadaan bersih ketika guru memulai pelajaran.					
17	Meja dan kursi tertata rapi setelah selesai pelajaran.					
18	Barang-barang yang ada di ruang kelas tertata dengan rapi					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	P	TP
19	Kebersihan kelas selalu terjaga setiap hari.					
20	Petugas piket melakukan tugasnya dengan baik					
21	Mengerjakan tugas yang diberikan guru, walaupun guru tersebut tidak masuk.					
22	Masuk kelas tepat waktu saat pelajaran PAI					

LAMPIRAN 4

**HASIL ANGKET DAN
NILAI RAPORT SISWA**

Hasil Angket Variabel X1

No. RE SP	Butir pernyataan																				Jum lah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	78
2	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	5	5	4	3	4	4	4	3	4	81
3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	80
4	3	3	5	5	3	5	3	2	5	3	3	4	4	2	5	5	4	5	3	5	79
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	82
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	85
7	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	84
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	81
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	85
10	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	79
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	82
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	75
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	84
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
15	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	80
16	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	4	4	38
17	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	59
18	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	49
19	4	3	4	3	5	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	37
20	4	4	1	5	3	4	3	4	4	5	4	1	4	4	5	4	4	4	5	3	51
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	54
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	58
24	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	54
25	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	55
26	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	51
27	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	43

No. RE SP	Butir pernyataan																			Jum lah Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
28	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	39
29	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	60
30	4	4	4	5	3	4	3	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4	4	5	3	55
31	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	40
32	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	5	5	4	3	4	4	4	3	4	58
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	48
34	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	2	5	5	4	5	5	5	52
35	5	3	5	3	5	5	3	3	5	5	5	3	5	3	3	5	4	5	5	5	85
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	83
37	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	74
38	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	62
39	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	73
40	4	5	4	4	4	4	4	4	5	1	4	3	4	4	4	4	4	5	1	4	76
41	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	58
43	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	74
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
45	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	67
46	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	71
47	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	71
48	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	68
49	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	76
50	4	4	4	5	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	82
51	3	5	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	59
JUMLAH																					3,40 8
RATA-RATA																					66.8 2

No. RE SP	Butir pernyataan																			Jum lah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
NILAI TERTINGGI																				85.0 0
NILAI TERENDAH																				37.0 0

Hasil Angket Variabel X2

No. RE SP	NOMOR BUTIR PERNYATAAN																						Juml ah Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	88
2	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	5	5	4	3	4	4	4	3	4	3	3	86
3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	84
4	3	3	5	5	3	5	3	2	5	3	3	4	4	2	5	5	4	5	3	5	3	5	80
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	90
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	83
7	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	82
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	78
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	81
10	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	78
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	81
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	80
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	79
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
15	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	85
16	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	77
17	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	80
18	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	80
19	4	3	4	3	5	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	79
20	4	4	1	5	3	4	3	4	4	5	4	1	4	4	5	4	4	4	5	3	4	1	80
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	84
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	68
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	83
24	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	79
25	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	74

No. RE SP	NOMOR BUTIR PERNYATAAN																						Juml ah Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
26	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	77
27	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	78
28	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	73
29	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	83
30	4	4	4	5	3	4	3	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	87
31	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	79
32	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	82
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
34	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	2	5	5	4	5	5	5	5	5	98
35	5	3	5	3	5	5	3	3	5	5	5	3	5	3	3	5	4	5	5	5	3	5	88
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	86
37	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	84
38	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	80
39	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	90
40	4	5	4	4	4	4	4	4	5	1	4	3	4	4	4	4	4	5	1	4	5	4	83
41	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	93
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	78
43	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	81
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
45	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	81
46	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	80
47	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	79
48	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	82
49	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	85
50	4	4	4	5	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	77
51	3	5	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	5	3	80
JUMLAH																							

No. RE SP	NOMOR BUTIR PERNYATAAN																						Juml ah Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
																							4,16 8
	RATA-RATA																						81.7 3
	NILAI TERTINGGI																						98.0 0
	NILAI TERENDAH																						68.0 0

Hasil Belajar PAI Siswa

Nomor Siswa	Nilai Raport		Nomor Siswa	Nilai Raport
1	88		27	75
2	86		28	78
3	84		29	78
4	80		30	71
5	90		31	75
6	83		32	72
7	82		33	85
8	78		34	84
9	81		35	85
10	78		36	83
11	81		37	86
12	80		38	85
13	79		39	78
14	82		40	83
15	85		41	80
16	77		42	81
17	80		43	80
18	80		44	80
19	81		45	78
20	79		46	82
21	82		47	83
22	84		48	77
23	79		49	84
24	80		50	81
25	74		51	82
26	75			
JUMLAH				4,114
RATA-RATA				80.67
NILAI TERTINGGI				90.00
NILAI TERENDAH				71.00

LAMPIRAN 5

HASIL ANALISIS SPSS

Statistics

Kompetensi profesionalitas guru

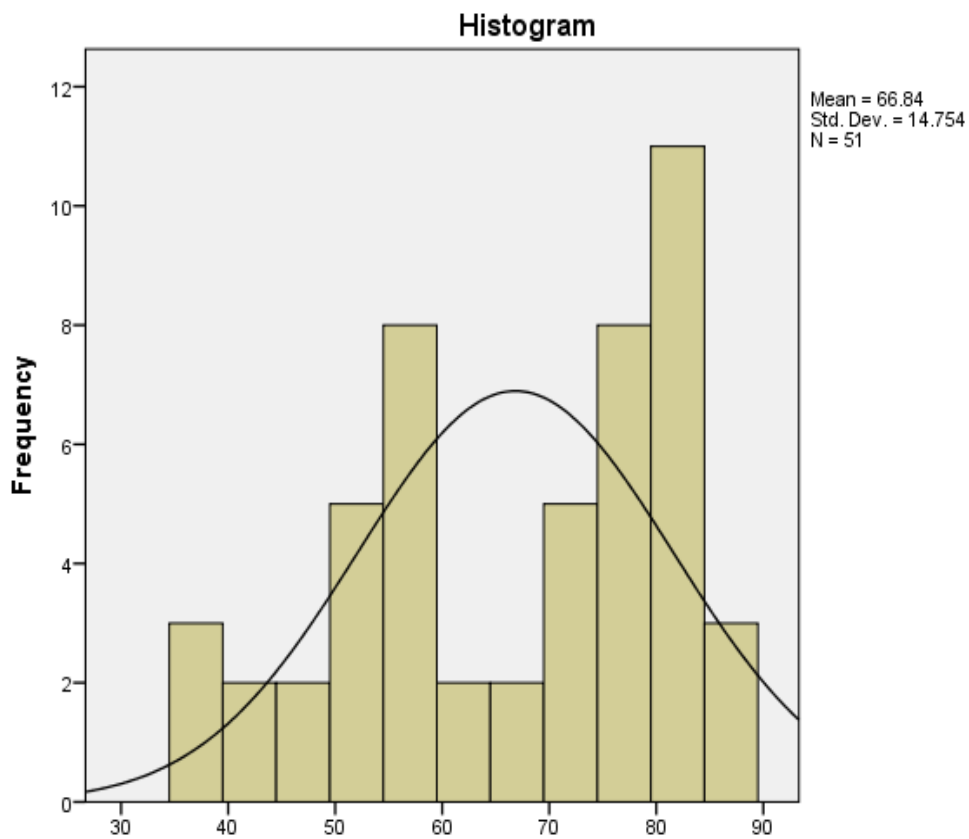
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		66.84
Median		71.00
Mode		58 ^a
Minimum		37
Maximum		86
Sum		3409

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kompetensi profesionalitas guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
37	1	2.0	2.0	2.0
38	1	2.0	2.0	3.9
39	1	2.0	2.0	5.9
40	1	2.0	2.0	7.8
43	1	2.0	2.0	9.8
48	1	2.0	2.0	11.8
49	1	2.0	2.0	13.7
51	2	3.9	3.9	17.6
52	1	2.0	2.0	19.6
54	2	3.9	3.9	23.5

55	2	3.9	3.9	27.5
57	1	2.0	2.0	29.4
58	3	5.9	5.9	35.3
59	2	3.9	3.9	39.2
60	1	2.0	2.0	41.2
62	1	2.0	2.0	43.1
67	1	2.0	2.0	45.1
68	1	2.0	2.0	47.1
71	2	3.9	3.9	51.0
73	1	2.0	2.0	52.9
74	2	3.9	3.9	56.9
75	1	2.0	2.0	58.8
76	2	3.9	3.9	62.7
77	1	2.0	2.0	64.7
78	1	2.0	2.0	66.7
79	3	5.9	5.9	72.5
80	3	5.9	5.9	78.4
81	2	3.9	3.9	82.4
82	3	5.9	5.9	88.2
83	1	2.0	2.0	90.2
84	2	3.9	3.9	94.1
85	2	3.9	3.9	98.0
86	1	2.0	2.0	100.0
Total	51	100.0	100.0	



Kompetensi Profesionalitas Guru

Statistics

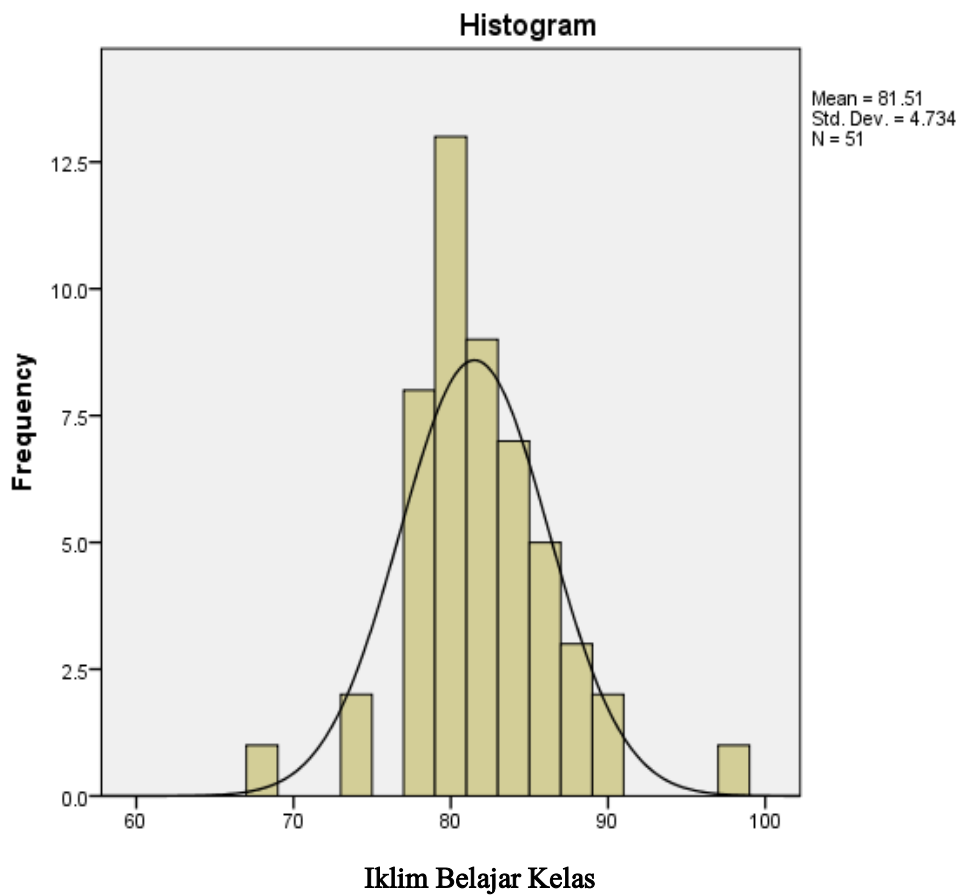
Iklm belajar kelas

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		81.51
Median		81.00
Mode		80
Minimum		68
Maximum		98

Sum	4157
-----	------

Iklm belajar kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
68	1	2.0	2.0	2.0
73	1	2.0	2.0	3.9
74	1	2.0	2.0	5.9
77	3	5.9	5.9	11.8
78	5	9.8	9.8	21.6
79	5	9.8	9.8	31.4
80	8	15.7	15.7	47.1
81	4	7.8	7.8	54.9
82	5	9.8	9.8	64.7
83	4	7.8	7.8	72.5
84	3	5.9	5.9	78.4
85	3	5.9	5.9	84.3
86	2	3.9	3.9	88.2
87	1	2.0	2.0	90.2
88	2	3.9	3.9	94.1
90	2	3.9	3.9	98.0
98	1	2.0	2.0	100.0
Total	51	100.0	100.0	



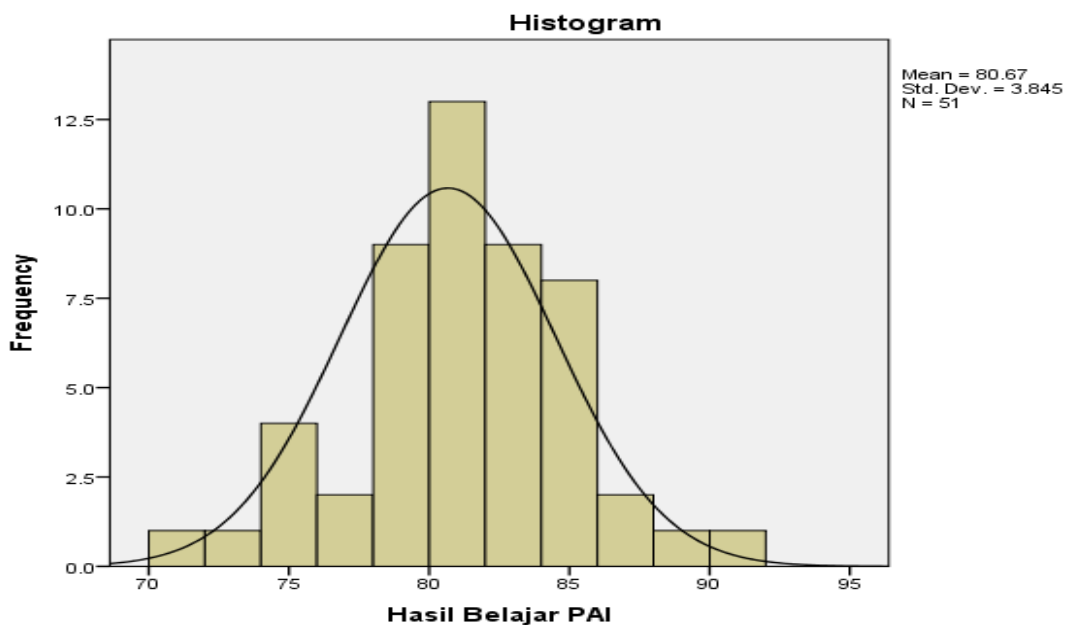
Statistics

Hasil Belajar PAI

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		80.67
Median		81.00
Mode		80
Minimum		71
Maximum		90
Sum		4114

Hasil Belajar PAI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
71	1	2.0	2.0	2.0
72	1	2.0	2.0	3.9
74	1	2.0	2.0	5.9
75	3	5.9	5.9	11.8
77	2	3.9	3.9	15.7
78	6	11.8	11.8	27.5
79	3	5.9	5.9	33.3
80	8	15.7	15.7	49.0
Valid 81	5	9.8	9.8	58.8
82	5	9.8	9.8	68.6
83	4	7.8	7.8	76.5
84	4	7.8	7.8	84.3
85	4	7.8	7.8	92.2
86	2	3.9	3.9	96.1
88	1	2.0	2.0	98.0
90	1	2.0	2.0	100.0
Total	51	100.0	100.0	



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kompetensi profesionalitas guru	Iklm belajar kelas	Hasil Belajar PAI
N	51	51	51
Normal	66.84	81.51	80.67
Parameters ^a , Std. Deviation	14.754	4.734	3.845
Most Absolute	.157	.112	.098
Extreme Positive	.097	.106	.059
Differences Negative	-.157	-.112	-.098

Kolmogorov-Smirnov Z	1.120	.797	.699
Asymp. Sig. (2-tailed)	.163	.549	.713

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Kompetensi profesionalitas guru Between Groups	532.667	32	16.646	14.040	.204
	143.167	1	143.167	116.719	.002

<p>Hasil Belajar PAI Between * Iklim Groups belajar kelas</p>	450.650	16	28.166	3.3 17	.002
	109.094	1	109.094	12. 84 9	.001

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	55.949	8.211		6.814	.000		
Kompetensi profesionalitas guru	.093	.034	.358	2.767	.008	.914	1.094
Iklim belajar kelas	.227	.105	.279	2.156	.036	.914	1.094

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73.001	2.288		31.913	.000
1 Kompetensi profesionalitas guru	.115	.033	.440	3.430	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Correlations

		Kompetensi profesionalitas guru	Hasil Belajar PAI
Kompetensi profesionalitas guru	Pearson Correlation	1	.440**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	51	51
Hasil Belajar PAI	Pearson Correlation	.440**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55.236	8.746		6.315	.000
Iklm belajar kelas	.312	.107	.384	2.912	.005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Correlations

		Iklm belajar kelas	Hasil Belajar PAI
Iklm belajar kelas	Pearson Correlation	1	.384**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	51	51
Hasil Belajar PAI	Pearson Correlation	.384**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.234	3.365

a. Predictors: (Constant), Iklm belajar kelas, Kompetensi profesionalitas guru

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	195.808	2	97.904	8.646	.001 ^b
Residual	543.525	48	11.323		
Total	739.333	50			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Iklim belajar kelas, Kompetensi profesionalitas guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55.949	8.211		6.814	
Kompetensi profesionalitas guru	.093	.034	.358	2.767	
Iklim belajar kelas	.227	.105	.279	2.156	

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

LAMPIRAN 6

TABEL STATISTIK

(r_{tabel} dan t_{tabel})

df	t	r	df	t	r
	0.05	0.05		0.01	0.01
1	12.706	0.997	1	64.1857	1.000
2	4.303	0.950	2	9.925	0.990
3	3.182	0.878	3	5.841	0.959
4	2.776	0.811	4	4.604	0.917
5	2.571	0.754	5	4.032	0.875
6	2.447	0.707	6	3.707	0.834
7	2.365	0.666	7	3.499	0.798
8	2.306	0.632	8	3.355	0.765
9	2.262	0.602	9	3.250	0.735
10	2.228	0.576	10	3.169	0.708
11	2.201	0.553	11	3.106	0.684
12	2.179	0.532	12	3.055	0.661
13	2.160	0.514	13	3.012	0.641
14	2.145	0.497	14	2.977	0.623
15	2.131	0.482	15	2.947	0.606
16	2.120	0.468	16	2.921	0.590
17	2.110	0.456	17	2.898	0.575
18	2.101	0.444	18	2.878	0.561
19	2.093	0.433	19	2.861	0.549
20	2.086	0.423	20	2.845	0.537
21	2.080	0.413	21	2.831	0.526
22	2.074	0.404	22	2.819	0.515
23	2.069	0.396	23	2.807	0.505
24	2.064	0.388	24	2.797	0.496
25	2.060	0.381	25	2.787	0.487
26	2.056	0.374	26	2.779	0.479
27	2.052	0.367	27	2.771	0.471
28	2.048	0.361	28	2.763	0.463
29	2.045	0.355	29	2.756	0.456
30	2.042	0.349	30	2.750	0.449

31	2.040	0.344	31	2.744	0.442
32	2.037	0.339	32	2.738	0.436
33	2.035	0.334	33	2.733	0.430
34	2.032	0.329	34	2.728	0.424
35	2.030	0.325	35	2.724	0.418
36	2.028	0.320	36	2.719	0.413
37	2.026	0.316	37	2.715	0.408
38	2.024	0.312	38	2.712	0.403
39	2.023	0.308	39	2.708	0.398
40	2.021	0.304	40	2.704	0.393
41	2.020	0.301	41	2.701	0.389
42	2.018	0.297	42	2.698	0.384
43	2.017	0.294	43	2.695	0.380
44	2.015	0.291	44	2.692	0.376
45	2.014	0.288	45	2.690	0.372
46	2.013	0.285	46	2.687	0.368
47	2.012	0.282	47	2.685	0.365
48	2.011	0.279	48	2.682	0.361
49	2.010	0.276	49	2.680	0.358
50	2.009	0.273	50	2.678	0.354
51	2.008	0.271	51	2.676	0.351
52	2.007	0.268	52	2.674	0.348
53	2.006	0.266	53	2.672	0.345
54	2.005	0.263	54	2.670	0.341
55	2.004	0.261	55	2.668	0.339
56	2.003	0.259	56	2.667	0.336
57	2.002	0.256	57	2.665	0.333
58	2.002	0.254	58	2.663	0.330
59	2.001	0.252	59	2.662	0.327
60	2.000	0.250	60	2.660	0.325
61	2.000	0.248	61	2.659	0.322
62	1.999	0.246	62	2.657	0.320

63	1.998	0.244	63	2.656	0.317
64	1.998	0.242	64	2.655	0.315
65	1.997	0.240	65	2.654	0.313
66	1.997	0.239	66	2.652	0.310
67	1.996	0.237	67	2.651	0.308
68	1.995	0.235	68	2.650	0.306
69	1.995	0.234	69	2.649	0.304
70	1.994	0.232	70	2.648	0.302
71	1.994	0.230	71	2.647	0.300
72	1.993	0.229	72	2.646	0.298
73	1.993	0.227	73	2.645	0.296
74	1.993	0.226	74	2.644	0.294
75	1.992	0.224	75	2.643	0.292
76	1.992	0.223	76	2.642	0.290
77	1.991	0.221	77	2.641	0.288
78	1.991	0.220	78	2.640	0.286
79	1.990	0.219	79	2.640	0.285
80	1.990	0.217	80	2.639	0.283
81	1.990	0.216	81	2.638	0.281
82	1.989	0.215	82	2.637	0.280
83	1.989	0.213	83	2.636	0.278
84	1.989	0.212	84	2.636	0.276
85	1.988	0.211	85	2.635	0.275
86	1.988	0.210	86	2.634	0.273
87	1.988	0.208	87	2.634	0.272
88	1.987	0.207	88	2.633	0.270
89	1.987	0.206	89	2.632	0.269
90	1.987	0.205	90	2.632	0.267
91	1.986	0.204	91	2.631	0.266
92	1.986	0.203	92	2.630	0.264
93	1.986	0.202	93	2.630	0.263
94	1.986	0.201	94	2.629	0.262

95	1.985	0.200	95	2.629	0.260
96	1.985	0.199	96	2.628	0.259
97	1.985	0.198	97	2.627	0.258
98	1.984	0.197	98	2.627	0.256
99	1.984	0.196	99	2.626	0.255
100	1.984	0.195	100	2.626	0.254

Tabel t dan r

TABEL F STATISTICS

(Signifikansi 0,05)

df 2	df 1				
	1	2	3	4	5
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106

13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443

42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432
44	4,062	3,191	2,816	2,584	2,427
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346

71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306

100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305
-----	-------	-------	-------	-------	-------